

**POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN ISLAM di SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RISMA DEWI  
NIM. 170201020**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

**POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM  
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (Strata I)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RISMA DEWI**

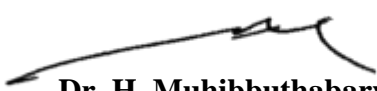
NIM.170201020


Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Muhibbuthabary, M.Ag**  
NIP. 196101171991031001

  
**M. Yusuf, S.Ag., M.A**  
NIP.197202152014111003

**POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM  
DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas dan Keguruan Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :  
2021 M

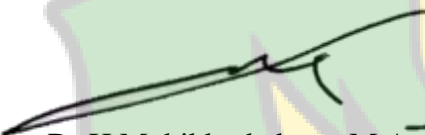
Jum'at, 06 Agustus

27 Zulhijjah 1442 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**


**Sekretaris,**

  
Dr.H.Muhibbuthabary, M.Ag  
NIP. 196101171991031001

  
Dr. Cucu Maitrianti, S.Pd., M.A  
NIP. 198505262010032002

**Penguji I,**

**Penguji II,**

  
M. Yusuf, S.Ag., MA  
NIP. 197202152014111003

  
Dr. Syaifullah Maysa, S.Ag.,MA  
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

  
  
Prof. Safrul Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 19730102 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risma Dewi  
NIM : 170201020  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam  
di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Juli 2021  
Yang menyatakan,



Risma Dewi  
NIM. 170201020

## **ABSTRAK**

Nama : Risma Dewi  
NIM : 170201020  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. H. Muhibbuthabry, M.Ag  
Pembimbing II : M. Yusuf, S.Ag., M.A  
Tebal Halaman : 89  
Kata Kunci : Pembentukan, Pembinaan, Karakter, Pendidikan Islam

Karakter merupakan sifat dasar yang ada pada setiap individu. Setiap manusia diciptakan oleh Allah swt ada kelebihan dan kekurangannya. Manusia diberikan akal agar ia sempurna dengan akal manusia akan dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Akan tetapi, di era globalisasi seperti saat ini, nilai-nilai karakter semakin hilang, seperti kejujuran, kesantunan dalam berbahasa serta kedisiplinan. Dalam dunia Pendidikan guru, khususnya guru agama memiliki tanggungjawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Penelitian ini bertujuan 1) Ingin mengetahui sejauh mana konsep pembinaan karakter yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru Bk di SMA Negeri 8 Banda Aceh. 2) ingin mengetahui sejauh mana problema yang dihadapi Guru PAI dan Guru BK dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. 3) Untuk menidentifikasi problematika yang dihadapi Guru PAI dan Guru BK dalam proses pembinaan karakter. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan, serta mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas output terutama dalam hal moral anak didik. Manfaat lain adalah sebagai referensi serta evaluasi bagi sekolah mengenai pentingnya membangun peningkatan pelaksanaan belajar agama islam kaitannya pembinaan karakter. Sedangkan manfaat secara praktis peneliti ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembinaan karakter siswa SMA Negeri 8 Banda aceh. untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan Teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pembinaan karakter terhadap siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh yaitu guru mengawasi tingkah laku siswa di lingkungan sekolah, pembinaan karakter juga sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik dan harus diterapkan kepada siswa agar supaya mereka menjadi generasi yang berprestasi dan berkarakter islami. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan akhlakul karimah sebagaimana yang terkandung dalam Al-qur'an, identitas umat manusia hakikatnya terletak pada akhlak. Kemudian upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam pembinaan yaitu memberikan bimbingan kepada siswa, apabila terdapat siswa yang berperilaku tidak baik, guru selalu tegas menegur dan menasehati, sedangkan masalah yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa adalah pengaruh lingkungan serta kepedulian orang tua terhadap anaknya berkurang. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua siswa.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya milik Allah swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Shalawat bernadakan salam penulis haturkan kepada Rasulullah saw. Sebagai satu-satunya uswatun hasanah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terkira kepada yang terhormat Ayahanda Alm. Abu Bakar H. Usman dan ibunda Nursiah serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam Pendidikan sampai selesainya skripsi ini, kepada penulis beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt. Mengasihi, dan mengampuni dosanya. Aamin. Terima kasih juga teriring kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta para pembantu Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.
4. Bapak Muzakkir, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

5. Bapak Dr. H. Muhibbuthabary, M.Ag Selaku Penasehat Akademik yang mengarahkan dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak M.Yusuf, S.Ag., M.A Selaku Dosen Pembimbing, yang sangat berjasa dan meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membangkitkan semangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi serta mendorong percepatan perampungan tulisan ini.
7. Ibu Dr. Cut Maitriani, S.Pd.I., M.A. Selaku Dosen Pembimbing yang secara konkret meluangkan waktunya untuk mengarahkan serta memberikan dorongan yang kuat kepada penulis untuk menyelesaikan peneliian skripsi.
8. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang berupaya mengajarkan penulis dan dengan sepenuh hati tanpa pamrih memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepada Kepala Sekolah dan para guru, para pendidik, serta seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama proses penelitian yang berlangsung di SMA Negeri 8 Banda Aceh.
10. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda Alm. Abu bakar H.Usman dan ibunda Nursiah, berkat doa yang selalu dipanjatkan dengan rasa penuh keikhlasan terhadap ananda. Serta memberikan nasehat dan mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Saudara kandung tersayang kakak Nurmaryithah, Abang Ayi dan Adek Nailul, yang telah memberikan dukungan serta nasehat kepada penulis.
12. Sahabat terbaik Mujibaturrahmi, Setiya Atirah, Khalizatun Nufus. Yang tidak pernah bosan mengajari penulis dan memberikan semangat kepada penulis dalam mnyelesaikan skripsi ini.
13. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Agama Islam yang bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan studi kita masing-masing.

Semoga atas bantuan, motivasi dan partisipasi yang telah diberikan menjadi ladang pahala di akhirat nanti. *Aamiin ya mujibassaailin.*

Banda Aceh, 30 Juli 2021

Penulis,

Risma Dewi

NIM. 170201020





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	7
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	13
1. Pengertian Karakter .....	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
3. Faktor Pembentukan Karakter .....	16
4. Desain Pendidikan Karakter .....	20
5. Fungsi Pembentukan Karakter .....	20
6. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter .....	22
B. Pendidikan Islam .....	24
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	24
2. Urgensi Pendidikan Karakter dalam Islam .....	27
3. Implementasi Pendidikan Karakter di lembaga pendidikan.....	30
C. Konsep Pendidikan karakter dalam perfektif Pendidikan islam .....	31
D. Model Pembinaan Karakter Rasulullah .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	43
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	43
D. Subjek Penelitian.....	44
E. Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	50

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
B. Konsep Pembinaan Karakter di SMA Negeri 8 Banda Aceh .....	62
C. Upaya yang dilakukan oleh Guru dalam Membina Karakter Siswa di SMAN 8 Banda Aceh .....	71
D. Problematika yang Dilakukan untuk Mengatasi Problema yang dihadapi Guru .....	73
E. Pembuktian Hipotesis .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	77
B. Saran-saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

**80**

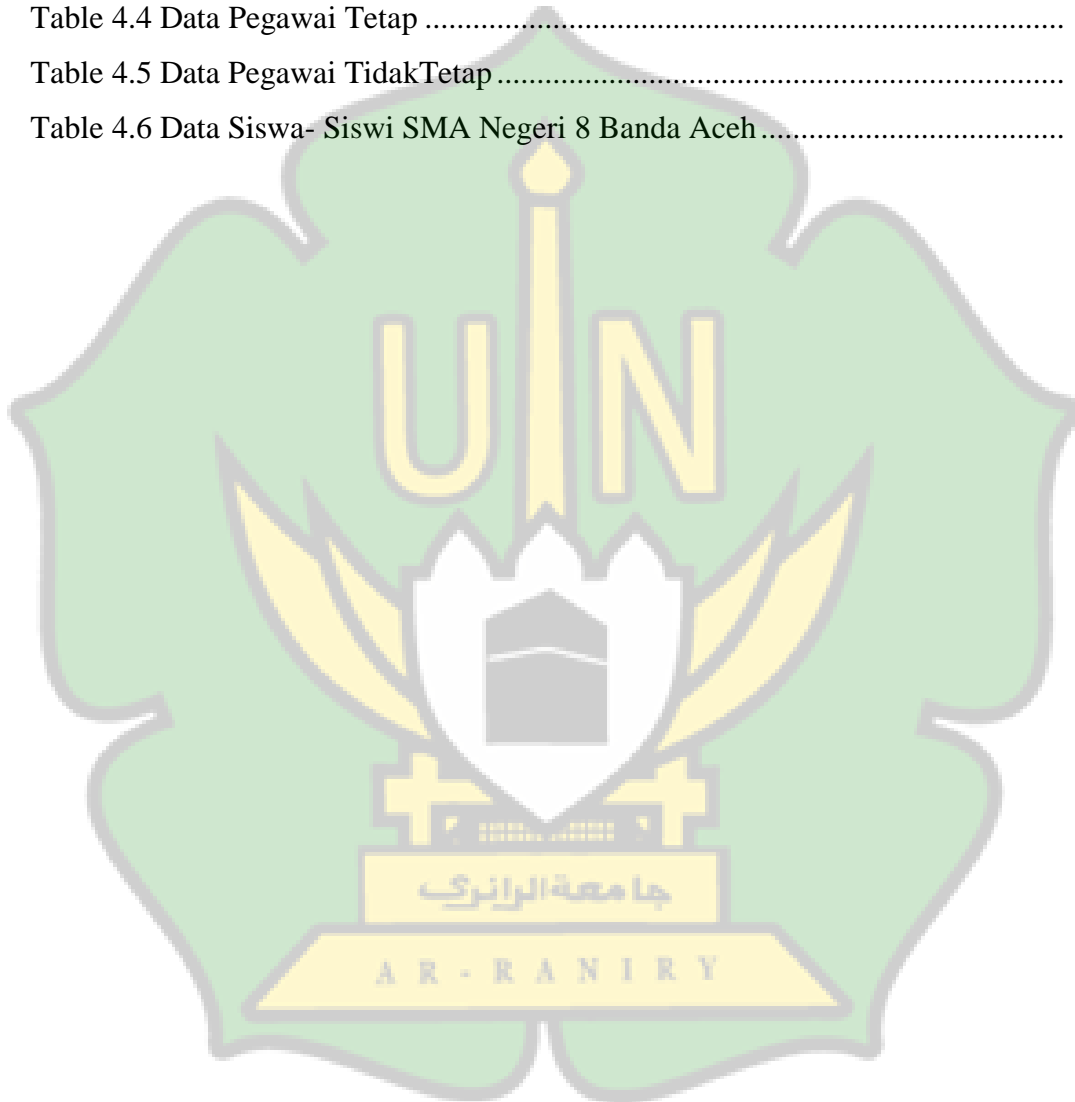
#### **LAMPIRAN- LAMPIRAN DOKUMENTASI**

#### **RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Sarana dan Prasarana SMA 8 Banda Aceh.....	55
Table 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	56
Table 4.3 Data Guru Tidak Tetap .....	57
Table 4.4 Data Pegawai Tetap .....	58
Table 4.5 Data Pegawai Tidak Tetap.....	58
Table 4.6 Data Siswa- Siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh.....	59



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim...

“ Allah tidak mungkin menguji seorang hamba di luar batas kemampuannya, Melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah :286). Setiap ujian itu berbanding lurus dengan kemampuan.”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau inversitakan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.” (Boy Chandra)

### PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Abu Bakar H. Usman dan Ibu Nursiah yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai tempat ini, saya persembahkan karya tulis ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

Untuk Diri saya sendiri, Risma Dewi karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengarah dan membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terimakasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain.  
Aamin.

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Ar- Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 8  
Banda Aceh
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh
- Lampiran 7 : Kisi-kisi Dokumentasi
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah suatu usaha secara sadar dan terarah guna untuk menanamkan budi pekerti luhur dan nilai-nilai Susila kepada anak sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islami dan tuntunan serta berperilaku seperti Rasulullah saw.<sup>1</sup> Karakter adalah watak, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari pondasi agama yang benar dalam sebuah keluarga.<sup>2</sup> Pembinaan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan salah kepada anak didik, tetapi lebih dari itu pembinaan karakter agar memprioritaskan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan yang baik.

Karakter merupakan salah satu aspek yang sangat penting pada kualitas SDM yang menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dibina sejak usia dini. Pada usia dini merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter seseorang.<sup>3</sup> Menurut Freund kegagalan dalam menanamkan kepribadian yang baik pada anak diusia dini akan membentuk kepribadian yang bermasalah pada saat ia dewasa kelak. Kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian diusia dini sangat menentukan

---

<sup>1</sup> Fajar Inayati, *Kiat Menjadi Pengajar Yang Sukses dan Dicintai*, (Jakarta: Najla, 2007), h. 95

<sup>2</sup> Hasan Said, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balit Bang, 2010), h. 3

<sup>3</sup> Fifi Nofiaturrehman, *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*, (Jurnal Mahasiswa program Doktor UIN Sunan Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta), 2015

kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak. Begitu juga halnya terhadap karakter siswa-siswa akan terbentuk dengan baik.

Di zaman sekarang Pendidikan formal di sekolah saja tidak cukup, pengaruh lingkungan dalam kehidupan modern yang berkembang sangat pesat hingga membuat orang tua dan guru harus lebih waspada terhadap hal-hal negatif yang dapat merusak akal pikiran anak. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi seseorang anak yang baik, jujur, serta taat terhadap perintah Allah serta meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah swt, agar menjadi anak-anak penerus bangsa tidak cukup hanya bermodalkan kepandaian serta ilmu yang tinggi, tetapi juga harus dibarengi dengan pembentukan dan pembinaan karakter yang benar.

Pendidikan Islam pada hakikatnya sebagai standar lain dalam menentukan perilaku baik dan buruk dalam hal karakter manusia. Standar di sini yang dimaksudkan akal dan hati Nurani manusia serta pandangan umum (tradisi) masyarakat. Manusia dengan hati nuraninya dapat menentukan ukuran baik dan buruk.<sup>4</sup> Dalam Islam Pendidikan karakter mengacu kepada perilaku Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri teladan bagi umat manusia seluruh alam. Sebagai umat Islam kita wajib mencontohi keteladanan beliau dalam menanamkan karakter kepada umatnya.

Dalam Al-qur'an Allah juga memerintahkan agar kita berkata yang baik. Yaitu seperti yang terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 83:

---

<sup>4</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY. Cet. IV,2004), h. 4

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَ بِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا وِى الْقُرْبَىٰ وَ  
 الْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَ أَنْتُمْ  
 مُّعْرِضُونَ.<sup>5</sup>

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.S. Al-baqarah: 83)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ajaran Islam memberi acuan standar akhlak yang ada pada diri Rasulullah saw, sehingga kehidupan Rasulullah menjadi contoh teladan bagi umatnya. Kedudukan karakter dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, sebab karakter menjadi tolak ukur baik atau tidaknya seseorang dalam pergaulannya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Syaikhani dan Ibnu Majah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.<sup>6</sup>

Artinya: “Dari Abu Hurairah ia berkata bahwa Rasulullah saw bersabda, Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berkata yang baik atau diam. (H.R. Syaikhani dan Ibnu Majah)”

Hadis tersebut mengandung nasehat agar sebaiknya menahan diri dari berkata-kata tidak mengandung kebaikan, atau lebih baik diam. Hal ini merupakan salah satu

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 12

<sup>6</sup> Rachmat Syafe'I, *Al-hadis, Aqidah, Akhlak, Sosial, dan Hukum*, (Bandung:Pustaka Setia,2003), h.,45



perintah agama Islam bagi seseorang untuk meninggalkan apa yang tidak bermanfaat. “Lidah memang tidak bertulang” demikian filosofi pepatah. Tetapi bahaya yang diakibatkan oleh lidah sangatlah besar, betapa banyak mala petaka yang diakibatkan dari ucapan kurang diperhitungkan, banyak kaum muslimin kurang memperdulikan ucapan-ucapannya. Apakah ucapannya itu mendatangkan ridha ALLAH atau malah mendatangkan murka ALLAH.

Firman Allah Q.S Al-ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.<sup>7</sup>

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar*”. (Q.S Al-ahzab: 70)

Tidak layak bagi seseorang berbicara kecuali jika kata-katanya itu mengandung kebaikan, untuk itu jika seseorang ragu tentang ada atau tidaknya kebaikan pada apa yang akan diucapkannya maka sebaiknya tidak berbicara, karena tidak menjaga lisan berakibat fatal bagi seseorang, dapat mengakibatkan perpecahan, menyebabkan permusuhan, menanamkan kebencian, akibat lisan kurang terkontrol menyebabkan munculnya reaksi negatif terhadap dirinya.

Islam telah mengajarkan serta memprioritaskan karakter yang merupakan masalah paling fundamental untuk membangun serta membentuk kepribadian seseorang yang baik. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembinaan akhlakul karimah sebagaimana yang terkandung dalam Al-qur’an, identitas umat manusia hakikatnya terletak pada akhlak. Karena akhlak adalah potret dari kondisi batin seseorang yang sebenar-benarnya.

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, h. 427.

Setiap insan memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga karakter tersebut bisa dibentuk melalui pola pembinaan karakter. Pembinaan karakter sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik dan harus diterapkan kepada siswa, agar mereka menjadi generasi yang berprestasi dan berkarakter Islami.

Fakta memperlihatkan bahwa masih ada siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh yang belum memiliki standar karakter sebagai siswa yang beretika baik dan sopan. Contohnya berbicara kotor dan kasar baik sesama teman-temannya maupun terhadap pendidik. Pendidik menyuruh seorang siswa untuk mengambil spidol atau menyuruh mereka mempraktekkan hasil pembelajaran, lantas siswa tersebut menjawab "*han ek kee buk*" (aku tidak mau) klaw dalam Bahasa Aceh penggunaan kata-kata "*kee*" itu bermakna kasar. Contoh lainnya "*bek galak that boeh atoe buk*" (ibu jangan suka mengatur-ngatur), kata kasar dengan teman, "*hai pungoe*" (hai gila), "*lage buy*" (seperti babi), "*aneuk jen*" (anak setan), tidak menutup kemungkinan Bahasa yang kurang santun akan berdampak terhadap perilaku-perilaku yang tidak baik lainnya.

Memang saat mengucapkan kata makian tersebut ada kepuasan batin tersendiri. Namun sangat dianjurkan tidak menggunakan kata-kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi dalam Lembaga Pendidikan. Ini karena ketabuannya dalam masyarakat dan menjadi tolak ukur terhadap karakter seseorang. realitanya tidak sedikit perselisihan, perkecokan, permusuhan, dan pertengkaran muncul karena perkataan tidak terkontrol berawal dari ungkapan lisan. Salah satu fenomena krisis moral dan kurangnya akhlak yang kini sedang menimpa para pelajar di SMA Negeri 8 Banda Aceh. mengingat pentingnya masalah moral dan akhlak siswa sebagai generasi masa depan, maka penulis mencoba untuk meneliti beberapa faktor

yang melatarbelakangi siswa bertutur kata tidak santun kemudian bentuk-bentuk pembinaan karakter siswa dan beberapa hal lain yang terkait yang terbingkai dalam sebuah tema pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembinaan karakter terhadap siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK SMA Negeri 8 Banda Aceh dalam membentuk karakter siswa yang islami?
3. Apakah problema yang dihadapi Guru PAI dan Guru BK dalam proses pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui sejauh mana konsep pembinaan karakter yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK di SMA Negeri 8 Banda Aceh
2. Ingin mengetahui sejauh mana upaya yang dilakukan Guru PAI dan Guru BK dalam membina Karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh
3. Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi Guru PAI dan Guru BK dalam proses pembinaan karakter.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan sumbangih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.
2. Secara praktis penelitian ini diharap kann dapat menjadi acuan untuk pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh
3. Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sekolah.
4. Bagi Lembaga sekolah diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak guru agar terus berupaya meningkatkan kualitas output terutama dalam membina moral anak didik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan islam, dikemukakan oleh Amrina Rasyada dengan judul *“Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pesantren Modern Barokah kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun.”* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara. Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran pembinaan karakter islami, kemudian dalam skripsi ini juga menjelaskan pembinaan kepribadian islami, pola pembinaan kepribadian islami, kemudian cara kita meneladani kepribadian Rasulullah yang mulia. Perbedaan penelitian Amrina Rasyada

itu ialah beliau lebih mengkhususkan atau spesifik terhadap pola pembinaan karakter dan kepribadian siswa yang ada dipesantren tersebut.<sup>8</sup>

Jurnal Sri Wahyuni Tanshil dengan judul *“Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Sekolah dalam Membangun Kemandirian dan Kedisiplinan Siswa.”* Mahasiswa S2 Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana UPI. Dalam jurnal tersebut menjelaskan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, konsep kemandirian, konsep disiplin bagi siswa, kemudian beliau di dalam jurnalnya juga menjelaskan proses pembinaan menyeluruh, melalui materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerja sama masyarakat dan keluarga yang merupakan proses pembinaan akhlak mandiri dan disiplin. Kemudian beliau juga menjelaskan hambatan internal dan eksternal yang menjadi kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan metode pembinaan karakter mandiri dan disiplin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni Tanshil beliau menilai pembinaan karakter dari segala segi. Tetapi beliau hanya mengkhususkan kepada pembinaan karakter kemandirian dan kedisiplinan seorang siswa.<sup>9</sup>

Ayu Nur Septiany dengan Judul *“Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam di Pondok Pesantren Al-hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”* yang diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini menjelaskan Pendidikan akhlak, dasar-dasar Pendidikan akhlak, macam-macam akhlak dan karakter islam, prinsip-prinsip pembinaan akhlak, metode Pendidikan

---

<sup>8</sup> Amrina Rasyada, *“Pola Pembinaan Kepribadian Islami Siswa di Pesantren Modern Al-barokah Kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun.”*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara), 2018

<sup>9</sup> Sri Wahyuni Tanshil *“Model Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Sekolah Dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Siswa.”* (Jurnal Mahasiswa S2 Pendidikan Kewarganegaraan Pascasarjana UPI), 2012.

akhlak. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ayu Nur Septiany beliau menjelaskan bagaimana karakter islami itu, kemudian beliau fokus terhadap siswa yang menjadi objeknya.<sup>10</sup>

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” berarti merawat, memelihara dan memperbaiki.<sup>11</sup> Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pembinaan adalah suatu pembaharuan yang dilakukan secara baik dan berhasil. Guna memperoleh hasil yang diharapkan. Pembinaan merupakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.<sup>12</sup> Sedangkan dalam buku Bimbingan dan Dasar pelaksanaan disebutkan bahwa pembinaan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, keterampilan-keterampilan tertentu) kepada orang lain yang membutuhkan. Pembinaan yang penulis maksud dalam karya tulis ini adalah usaha serta tindakan yang dilakukan secara sadar dalam melakukan perubahan terhadap karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

### **2. Karakter**

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan antara seseorang dengan yang lain.<sup>13</sup> Karakter

---

<sup>10</sup> Ayu Nur Septiany “*Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam di Pondok Pesantren Al-hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*”, (Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung), 2016

<sup>11</sup> Subekti Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradaya, 2001), h. 27.

<sup>12</sup> Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 25.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 162.

memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, sifat khas dari seseorang yang bersumber dari lingkungan sekitarnya, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga faktor bawaan seseorang sejak lahir.<sup>14</sup> Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab.

### 3. Pendidikan

Pendidikan dalam Bahasa Arab disebut التَّزْيِينَةُ yang berasal dari kata kerja رَبَّأَ berarti bertambah, tumbuh dan berkembang. Pendidikan menurut istilah adalah usaha sadar teratur dan sistematis, dilakukan oleh seseorang dengan tanggung jawab serta dapat mempengaruhi anak agar memiliki sifat-sifat tabi'at sesuai dengan cita-cita Pendidikan.<sup>15</sup> Pendidikan yang penulis maksud dalam karya tulis ini adalah tindakan yang dilakukan untuk mendidik siswa kearah yang lebih baik.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha membimbing dan mengasuh terhadap siswa agar nantinya setelah selesai mengecap Pendidikan diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu dan karakter yang terkandung dalam ajaran islam secara keseluruhan.<sup>16</sup> Menghayati makna dan maksud serta tujuannya hingga pada akhirnya

---

<sup>14</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80

<sup>15</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012), h. 91.

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 88.

dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya hingga berdampak terhadap keselamatan dunia dan akhirat kelak.

### **5. SMA Negeri 8 Banda Aceh**

SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat setempat. Sekolah ini beralamat di Jl. Tgk. Chik. Dipineung, Kota Baru, Kota Banda Aceh dengan akreditasi A. Proses pembelajaran rutin dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, dari kelas X, XI, dan XII yang dimulai jam 07:30 sampai dengan 12:40. Kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh sangat asri, ramah lingkungan, nyaman dan tentram. Letaknya yang strategis jauh dari keributan jalan raya yang memudahkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dan mudah dijangkau ke sekolah menggunakan berbagai transformasi karena letaknya masih di perkotaan Banda Aceh. Ditambah lagi dengan pepohonan dan bunga-bungan yang berada di area sekolah yang semakin menambahkan keasrian di lingkungan sekolah, juga terdapat pagar beton yang aman melindungi siswa dari kejahatan-kejahatan luar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun dalam kerangka sistematika penulisan. Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan teori, Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulisan, yang meliputi: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran.



Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti ke lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, serta Pengecekan Keabsahan Data.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti agar dapat membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>17</sup> Karakter berasal dari Bahasa Yunani Karakter berakar dari diksi kharassein berarti memahat atau mengukir. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah mampu menyerap nilai yang terkandung dalam akhlakul karimah Rasul serta mengaplikasikannya dalam masyarakat serta berperan penting sebagai pondasi moral dalam hidupnya.<sup>18</sup> Wibowo mendefinisikan Pendidikan yang karakter yaitu Pendidikan menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur tersebut dengan menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, masyarakat, serta negara.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya. Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah nilai-nilai universal

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 162

<sup>18</sup> Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h., 13.

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012), h.36

agama, tradisi, dan budaya serta menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal tersebut harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntutan yang baru. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan mengkristal pada diri siswa hanya apabila ia mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya.<sup>20</sup> Oleh karena itu Pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang serta sangat sulit dihilangkan, ciri khas tersebut dapat membedakan antara individu yang satu dan individu lainnya. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari suatu keputusan yang dibuatnya, berhasil atau tidaknya suatu Pendidikan karakter akan tampak pada aplikasi yang dilakukannya. Perilaku berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

---

<sup>20</sup> Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Heritage Fondation,2004), h.62-63.

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai landasan dan tujuan dalam penanaman nilai yang baik dalam diri siswa dalam kehidupan dan lebih menghargai kebebasan setiap individu. Selain itu juga bertujuan agar meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan di sekolah yang mengarah pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, seimbang dan selaras sesuai standar kompetensi lulusan.<sup>21</sup> Melalui Pendidikan karakter ini diharapkan kepada siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan mengembangkan pengetahuannya agar mengkaji, memaknai serta menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat diaplikasikan perilaku sehari-hari.<sup>22</sup> Pembentukan karakter pada intinya bertujuan agar dapat untuk membentuk bangsa Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong dan berjiwa patriotik.<sup>23</sup> Tujuan pembentukan karakter menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana ialah:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku siswa, baik ketika masih sekolah maupun setelah lulus sekolah.
- b. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan serta dianjurkan di sekolah.

---

<sup>21</sup> Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011),h. 42-43.

<sup>22</sup> Amri Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h.31.

<sup>23</sup> Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h., 11.

- c. Membangun relasi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab Pendidikan karakter secara Bersama.

Sedangkan tujuan Pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/Nurani/ afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang baik.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religious.
- c. Menanamkan jiwa berkepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, yang dilandasi dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>24</sup>

### 3. Faktor Pembentukan Karakter

Karakteristik siswa sebagai salah satu variable dalam domain desain pembelajaran yang akan memberikan dampak terhadap keefctifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa karakter siswa tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membuat individu belajar dengan rajin efektif. Tindakan siswa pada umumnya

---

<sup>24</sup> Abdllah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Usmani, 2007), h., 25.

didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar.<sup>25</sup> Tindakan sadar berarti siswa bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak pada umumnya disebabkan tidak berfungsinya salah satu faktor pendorong tindakan seperti tidak berfungsinya (gila, koma, pingsan, tidur dan sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti Gerakan reflek.

Karakter atau kepribadian siswa hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berfungsi tanpa faktor-faktor didalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi kepada dua kelompok yaitu factor internal dan factor eksternal.<sup>26</sup>

a. Faktor internal adalah sekumpulan dari unsur kepribadian siswa yang secara bersamaan dapat mempengaruhi perilakunya . Faktor internal tersebut diantaranya:

- 1) Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter siswa dapat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau insting biologis . Contohnya adalah sifat berlebih dalam makan dan minum hingga mendorong pelakunya bersifat rakus/tamak. Siswa bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya apabila iamemiliki karakter Zuhud dan Qana'ah yang membawanya kepada karakter sederhana.

---

<sup>25</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h., 17.

<sup>26</sup> Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun anak Sejak Dini Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h., 52.

2) Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan keamanan , penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti siswa berlebihan dalam memenuhi rasa aman hingga melahirkan karakter penakut. Siswa berlebihan dalam memenuhi kebutuhan penghargaan hingga melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila siswa mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter rendah hati.

3) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, sehingga agama yang menghujam dalam dirinya hingga mempengaruhi karakter dan perilakunya.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Diantaranya:

1) Lingkungan keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak tersebut bersikap hormat terhadap orang lain.

2) Lingkungan sosial. Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk sistem sosial, ekonomi, dan politik serta mengarahkan perilaku mereka. Siswa yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persainagn berbudaya dalam satu masyarakat akan

mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius bahkan sulit mencintai orang lain.

- 3) Lingkungan Pendidikan, intuisi Pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap siswa, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang berkembang dalam lingkungan tersebut.<sup>27</sup> Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang melalui media massa telah menjadi corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.

Melihat faktor-faktor diatas, tampak dengan jelas bahwa karakter siswa tidak dapat tumbuh begitu saja, namun banyak faktor yang melatar belakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni berasal dari diri sendiri, misalnya cara makan, cara berfikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan akan membentuk sebuah karakter siswa dan juga faktor keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa untuk berperilaku baik, terutama dalam lingkungan keluarga yang belum memberikan kontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter siswa.

---

<sup>27</sup> Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo,2010), h. 35-36.



#### 4. Desain Pendidikan Karakter

Kemudian dalam desain pelaksanaan Pendidikan karakter, menurut Doni Koesoma setidaknya ada tiga desain, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Desain Pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pelajar di dalam kelas, konteks Pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antar guru dengan siswa tidak monolog, melainkan dialog dengan banyak arah
- b. Desain Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terpatri dalam diri siswa
- c. Desain Pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Tanpa adanya ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuknya karakter bangsa yang kuat.

#### 5. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam berlangsungnya perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai macam cara pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan tersebut memberikan manfaat. Pada hakikatnya merupakan sebuah perjuangan bagi setiap individu agar menghayati kebebasan dalam mengaplikasikan relasi dengan orang

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 43.

lain dan lingkungannya, sehingga semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang khas, serta memiliki integrasi moral yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>29</sup>

Beberapa fungsi pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan potensi siswa agar menjadi pribadi yang berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.

b. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu memperkuat kiprah Pendidikan nasional agar bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa agar lebih bermartabat.

c. Fungsi penyaringan

Fungsi penyaringan untuk menyaring budaya bangsa kita sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi lainnya. Dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat sesuai dengan cita-cita leluhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia yang mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan, dalam menghadapi tantangan yang sangat berat di zaman era sekarang yang merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, khususnya terhadap Pendidikan karakter bangsa Indonesia.

---

<sup>29</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta:Familia, 2011), h.11

## 6. Nilai-nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam

### a. Religious

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan agar selalu menerapkan karakter yang baik berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

### b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya dan pihak lain

### c. Bertanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendirinya, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### d. Bergaya hidup sehat

Segala upaya menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari dari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

### e. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## f. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan terhadap upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas belajar dengan sebaik-baiknya.

## g. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan agar tercapainya setiap keinginan yang diharapkan.

## h. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan ulet serta memiliki bakat dalam menciptakan produk baru, menentukan cara memproduksi, serta mengproposional pengadaan produk baru, hingga memasarkannya, serta mengatur permodalannya.

## i. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, berpikir dan melakukan sesuatu secara logis untuk menghasilkan hasil yang baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

## j. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas.

k. Ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya agar mengetahui secara lebih mendalam apa yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.<sup>30</sup>

Pengembangan karakter dalam suatu sistem Pendidikan yang merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai yang

---

<sup>30</sup> Raharjo, Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, (Jakarta: Assegaf, 2010), h. 66

berperilaku, yang dapat dilakukan dengan cara bertindak secara bertahap dan saling keterkaitan antara pengetahuan dengan nilai-nilai perilaku yang dimilikinya baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan untuk berbuat baik tidak menjamin bahwa seseorang dapat mengaplikasikan serta menghargai pentingnya nilai karakter. Mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal tersebut dilakukannya karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran tersebut. Oleh karena itu, dalam penerapan pendidikan karakter dibutuhkan juga aspek-aspek perasaan atau emosional.

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan yang berkaitan dengan islam, memiliki tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan (islam), yaitu: *at-tarbiyyah* (mendidik melalui penyampaian ilmu) menggunakan metode yang mudah diterima sehingga ia dapat mengamalkan dan mengaplikasikannya di kehidupannya sehari-hari. *at-ta'lim* berasal dari kata علم berarti mengajar yang bersifat menyampaikan pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Atau juga bisa dijelaskan bahwa *at-ta'lim* yaitu memberitahu sesuatu kepada orang yang belum tahu dan memberi pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, pemahaman dan lainnya. dan *at-ta'dib* (membimbing kearah kesopanan, keramahan, kehalusan budi pekerti dan ketaatan terhadap Allah). Pendidikan Islam menurut para ahli sebagai berikut:

1. Menurut Marimba Pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hokum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran islam adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam, memilih dan memutuskan serta berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam islam.<sup>31</sup>
2. Al-Jamali mengajukan pengertian Pendidikan islam mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia sehingga terbentuknya kepribadian yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal maupun perbuatan. Pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani, rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan secara keseluruhan berpedoman kepada ajaran islam.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka Pendidikan islam dapat diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Definisi ini memiliki dua unsur pokok Pendidikan islam,

- a. Proses Transinternalisasi. Yaitu proses berupaya dalam Pendidikan islam yang dilakukan secara bertahap, berjenjang, terencana,

---

<sup>31</sup> Nur Uhbaiti, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung:Pustaka Setia,2005), h. 9-10.

<sup>32</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Prena Media, 2006), h. 26

terstruktur, dan berkesinambungan dengan cara transformasi ilmu pengetahuan dan nilai islam pada siswa.

- b. Upaya pengembangan potensi. Tugas pokok Pendidikan adalah memberikan pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensi yang dimiliki siswa agar terbentuk dan berkembangnya daya kreativitas tanpa mengabaikan potensi yang ada.

Tujuan akhir Pendidikan islam adalah agar terciptanya insan kamil (manusia sempurna) yaitu manusia yang mampu menyelaraskan antara kehidupan dunia dan akhirat, kebutuhan fisik, sosial dan spiritual. Orientasi Pendidikan islam tidak hanya untuk memenuhi hajat hidup jangka pendek saja, seperti pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga memenuhi hajat hidup jangka Panjang seperti pemenuhan kebutuhan diakhirat kelak.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa Pendidikan islam berupaya upaya memadukan antara akal, qalb (perasaan), serta tindakan individu dalam masyarakat. Pendidikan islam diartikan sebagai upaya ditujukan untuk mencapai keseimbangan terhadap pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal, kecerdasan, perasaan, dan panca indera.<sup>33</sup> Oleh karena itu Pendidikan islam harus mengembangkan seluruh aspek dalam kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, dan keilmiah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan islam adalah sebuah upaya untuk mengembangkan dan mendorong agar terjadinya proses transmisi keilmuan dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya secara mendasar yang

---

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 1-3

berhubungan dengan nilai-nilai luhur, baik yang berkaitan dengan akal, qalb (perasaan), dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam.

## 2. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Islam

Di tengah peradaban zaman modernisasi seperti sekarang ini yang serba instan dan semakin populer, orang islam sekarang lebih memfokuskan diri untuk menggapai kesenangan duniawi dibandingkan ukhrawi serta mengindahkankan nilai agama islam sebagai landasan iman untuk mendapat rahmat Allah swt. Sebagaimana kita ketahui kehidupan generasi muda muslim dimasa sekarang menunjukkan seakan-akan karakter dan perilaku yang baik tersebut tidak penting. Walaupun sarana Pendidikan yang sudah memadai seperti, media cetak dan elektronik, busana, masjid, kualitas dalam beragama bahkan kegiatan dakwah sekalipun yang semakin maju dan berkembang, justru perkembangan tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh modernisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkiblat kebarat.

Sering kita jumpai, corak budaya remaja islam masa kini, walaupun banyak remaja Muslimah yang berbusana Panjang tertutup jilbab namun model busana yang dipakai tidak semata-mata diniatkan menutup aurat malah mereka hanya mengikuti gaya trendi berbusana yang aneh-aneh yang bertujuan terlihat menarik, gaul dan sexi bagi orang lain yang melihatnya khususnya bagi lawan jenis. Karakter seperti ini sudah sangat melanggar perintah Allah swt. Allah berfirman dalam surat An-nur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا لَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ يَهُنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهُنَّ أَوْ إِخْوَانِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ



التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَى الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الذِّينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا بَضْرِبِنَ  
بَارِجِلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُؤْتُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعاً أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka suami mereka, atau putra-putra mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau kepada putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang memiliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah swt, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung. (Q.S. An-Nur ayat 31).*

Kerusakan lain pada remaja islam misalnya mengenai pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tindak kriminal dan lain-lain. Pengaruh lingkungan dalam pergaulan dengan teman sepermainan maupun ketidak harmonisan dalam keluarga sangat berdampak negatif bagi kepribadian remaja muslim. Apalagi anak yang usianya mulai dewasa biasanya suka mencoba hal yang baru mencari populer pada komunitas lingkungannya.<sup>34</sup> Faktanya dalam kehidupan sekarang banyak orang menganggap saat ini zaman gila-gilaan sehingga jika tidak ikut gila tidak mendapatkan kebahagiaan.

Dalam upaya memperbaiki masalah tersebut, keluarga sangat berperan utama dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter berakhlak mulia dan berperilaku baik. Sebagai orang tua harus mampu mendidik anaknya agar lebih baik dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif serta membentuk Pendidikan yang berkarakter. Selain peran orang tua, sekolah juga sebagai wadah sarana untuk mendidik siswa-

---

<sup>34</sup> Jamal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Syurga*, (Surakarta: Era Intermdia, 2005), h.78.

siswinya agar mempunyai pendidikan yang berkarakter. Sekolah merupakan wadah yang sangat efektif untuk membentuk siswa agar berbudi pekerti dan berkarakter tinggi.

Masalah selanjutnya adalah lingkungan pergaulan. Seseorang dapat dikatakan baik jika di dalam lingkungannya ia bergaul dengan orang-orang yang baik. Satu orang mempunyai akhlak baik berada di dalam seratus orang yang tidak berakhlak baik maka dia akan menjadi tidak baik dan sebaliknya, jika ada satu orang yang bermoral tidak baik berada diantara orang-orang yang baik dia akan menjadi baik.<sup>35</sup> Dalam upaya ini keluarga harus mampu mencari Lembaga Pendidikan yang kiranya dapat menunjang anak untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan agama. Contohnya seperti menyekolahkan anak di sekolah-sekolah umum tetapi juga mengikuti sertakan dalam kegiatan TPQ, sekolah diniyah atau di masjid terdekat sekaligus memasukkan anak ke pesantren yang memiliki sarana sekolah.

Kemudian peran Lembaga pendidikan haruslah lebih mengutamakan nilai karakter dibandingkan prestasi tinggi. Bukan berarti prestasi tidak penting, akan tetapi jika berprestasi juga harus memiliki karakter yang bagus maka tidak ada gunanya bahkan dapat merusak diri sendiri serta keluarga, masyarakat dan bangsa. Dari beberapa masalah di atas maka sangat jelas urgensinya atau pentingnya Pendidikan karakter pada saat ini, karena karakter akan menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang dalam membuat keputusan jika ada masalah, kemudian karakter juga menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang, orang yang memiliki karakter baik, maka perkataan dan perbuatannya juga pasti akan

---

<sup>35</sup> Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta : Al-Huda, 2005), h. 54.

baik, sehingga semua itu akan menjadi identitas yang menyatu dan mempersonal terhadap dirinya, sehingga akan mudah membedakan dengan identitas lainnya.

### **3. Implementasi Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam**

Secara sadar atau tidak, banyak sekali Lembaga Pendidikan yang mencoba menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Mengapa demikian, karena masih banyak Lembaga atau sekolah-sekolah yang lebih memprioritaskan hasil belajar saja, di bandingkan mendidik siswa agar menjadi manusia yang berilmu sekaligus mempunyai karakter atau perilaku yang mulia. Pada dasarnya baik Lembaga Pendidikan umum atau pula Lembaga Pendidikan agama dalam melaksanakan Pendidikan karakter secara umum sama, hanya saja Lembaga Pendidikan umum secara khusus memprioritaskan mata pelajaran Pendidikan agama islam dan secara umum, para guru menyisipkan Pendidikan karakter pada mata pelajaran lainnya.<sup>36</sup> Dengan cara dan waktu penyampaian materi baik secara langsung agar dapat membentuk karakter peserta didik..

Jika pada Lembaga Pendidikan formal yang tidak berbasis islam seperti sekolah (SD, SMP dan SMA) Pendidikan karakternya melalui mata pelajaran PAI, sedangkan dalam Lembaga Pendidikan Islam (MI, MTs dan MAN) menggunakan mata pelajaran PAI yang dialokasikan kedalam beberapa mata pelajaran seperti akidah & akhlak, Al-qur'an Hadis, dan sebagainya. Maka dalam Pendidikan agama, Pendidikan karakter lebih dominan berbasis Agama.

Sebenarnya bukan hanya itu, banyak hal yang dapat dilakukan dalam merealisasikan Pendidikan karakter di madrasah. Konsep karakter tidak cukup

---

<sup>36</sup> Husnizar, *Konsep Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Bumi Askara, 2007), h. 82

dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah, namun harus lebih dari itu. Madrasah harus menjadikan Pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di madrasah yang diwujudkan melalui seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah dalam keseharian kegiatan di madrasah.<sup>37</sup>

Seperti yang berkaitan dengan ekstrakurikuler seperti rohani islam (Rohis), pramuka, pemberian tugas seperti di bulan Ramadhan pembagian buku tugas Ramadhan untuk meresume pengajian, aktif atau tidaknya salah tarawih selama Ramadhan dan sebagainya.

Selanjutnya, Pendidikan karakter di pesantren. Sebagaimana telah kita ketahui Bersama bahwa pesantren adalah Lembaga Pendidikan tertua di negeri ini. Ia dilahirkan oleh tokoh-tokoh bangsa yang santun, arif dan berkarakter. Penerapan cara Pendidikan dalam pesantren untuk menumbuhkan karakter peserta didiknya (santrinya) dengan memprioritaskan Pendidikan serta penyempurnaan akhlak. Para santri terus diawasi dan tidak bias melakukan hal-hal yang menyimpang dalam koridor agama, sehingga para santrinya memiliki akhlak yang baik.

### **C. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Manusia adalah Makhluq Allah. Manusia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi diciptakan oleh Allah swt. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Oleh karena itu, manusia ditempatkan pada tempat dan kedudukan yang mulia. Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu makhluk Allah

---

<sup>37</sup> Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, (Surakarta: Pustaka Arafah, 2003), h.146

yang dilahirkan yang membawa potensi untuk di didik dan dapat mendidik. Sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi ini, pendukung dan pengembang kebudayaan

Manusia dilengkapi dengan fitrah oleh Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan supaya dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuan untuk berbuat merupakan komponen fitrah. Itulah fitrah Allah yang melengkapi penciptaan manusia.<sup>38</sup> Oleh karena itu, demi terlaksannya pencapaian kemuliaan tersebut maka manusia harus tunduk dan patuh serta penuh tanggungjawab untuk merealisasikan kehendak Allah yang telah diamanahkan kepada manusia sebagai Khalifah.

Nilai dalam Pendidikan islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai ilahiyah dan nilai-nilai *insaniyah*.<sup>39</sup> Nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Allah melalui perhatian kepada ciptaan-Nya yang berupa alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Dalam Bahasa Al-qura'an dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa *rabbaniyyah* atau *ribbiyyah*.

Nilai-nilai Ilahiyah yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada siswa, yaitu:

1. Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup

---

<sup>38</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 10

<sup>39</sup> Abdul Mujib, *Jusuf Mudzakkir, Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pren Media, 2006), h. 29.

hanya percaya kepada Allah, melainkan juga harus meningkatkan sikap percaya kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

## 2. Islam

Islam sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentu telah mengandung hikmah serta kebaikan.

## 3. Ihsan

Ihsan itu kesadaran yang sedalam-dalamnya untuk menyakini bahwa Allah senantiasa hadir atau berada Bersama manusia dimanapun ia berada.

## 4. Taqwa

Taqwa yaitu sikap yang ridha untuk menjalankan segala ketentuan dan menjauhi segala larangan Allah.

## 5. Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dengan tidak mengharapkan pamrih lahir dan bathin.

## 6. Tawakkal

Yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.

## 7. Syukur

Syukur yaitu sikap penuh rasa berterimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.

## 8. Sabar

Yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan bathin.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam ajaran agama islam, akan tetapi nilai-nilai tersebut telah cukup dalam mewakili nilai-nilai keagamaan yang mendasar hingga perlu ditanamkan kepada siswa, yang merupakan bagian yang sangat penting dalam Pendidikan Islam. Selanjutnya nilai-nilai *Insaniyah* ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan Pendidikan terhadap siswa, nilai-nilai akhlak berikut patut *dipertimbangkan*,<sup>40</sup>

### 1. *Silaturrahmi*

Yaitu pertalian rasa cinta antar sesama.

### 2. *Ukhuwah*

Yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun nonmuslim.

### 3. *Musawwamah*

Yaitu suatu sikap pandangan terhadap orang lain sebagai makhluk ciptaan yang sama dalam harkat dan martabat sebagai insan kamil.

### 4. *Husnuzan*

Yaitu sikap berbaik sangka kepada sesama manusia

### 5. *Tawadhu'*

Yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah

---

<sup>40</sup> Lina Jusuf, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Ulama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 89

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat simpulkan, hakikat perilaku yang berkarakter merupakan perwujudan totalitas dari psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultral dalam konteks interaksi (dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan) dan berlangsung sepanjang hayat. Penjabaran ini merupakan gambaran dari *insan kamil* (sempurna) dalam pendidikan Islam.

Pendidikan karakter memberikan pesan moral spiritualitas dan nilai-nilai agama yang tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dengan Pendidikan karakter. Moral dan nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya maka elemen tersebut akan fatal yang mengikat kehidupan masyarakat dapat lenyap.<sup>41</sup> Dalam islam akhlak sangat diutamakan dalam membentuk karakter siswa. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran agama secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang diterampilkan oleh siswa yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad saw. Ketiga nilai ini yang menjadi pilar Pendidikan karakter dalam islam.

Pendidikan karakter dalam islam memiliki keunikan dan perbedaan jika di bandingkan dengan Pendidikan karakter di dunia barat. Perbedaan tersebut bertujuan memprioritaskan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan dalam pemahaman tentang kebenaran dan

---

<sup>41</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h.65



penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu terhadap pendidikan karakter dalam Islam.

Atas kelemahan ini, para pakar Pendidikan Islam Kontemporer menawarkan pendekatan yang mungkin digunakan dalam membicarakan bagaimana cara menerapkan Pendidikan moral sehingga dapat dinilai, dipahami secara berbeda. Namun, bagaimanapun sistim pendekatannya, universal Pendidikan Islam dengan ajaran moral sangat menarik untuk dijadikan konten dari Pendidikan karakter. Hanya saja pada tataran operasional, Pendidikan Islam belum mampu mengelola hal ini secara maksimal ini menjadi satu materi yang akan diajarkan dengan metode dan teknik yang efektif.

Ajaran moral dalam islam dikenal sebagai ajaran Akhlak. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengetahui tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada subjek perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata Susila. Muslich mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam berkehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada penentuan pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan yang jahat (akhlak buruk).<sup>42</sup> Dalam islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Akhlak islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Prinsip akhlak islam termanifestasi dalam segala

---

<sup>42</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 67

aspek kehidupan yang diwarnai dengan keseimbangan, realistis, efektif, efisien, asas manfaat, didiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak seseorang setidaknya dapat dilihat dari tiga indikator.

1. Konsisten antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antar perkataan dengan perbuatan.
2. Konsisten berorientasi, terhadap adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang lainnya.
3. Konsisten dengan pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban demi kebaikan, dan selalu bersikap bijaksana yang merupakan hakikat dari cerminan akhlak yang mulia.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan akhlak dalam islam mempunyai orientasi yang sama dengan Pendidikan karakter yang sedang *booming* saat ini, yaitu pembentukan karakter. Pendidikan akhlak terkesan ketimuran dan Islami, sedangkan Pendidikan karakter terkesan kebaratan dan sekuler, hal ini tidak beralasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki hubungan yang saling berhubungan.

Bahkan lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritualitas.<sup>43</sup> Dengan demikian, maka Pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para pakar merincikan karakter sampai pada tahap yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan

---

<sup>43</sup> Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Di Indonesia Memasuki Millenium Ketiga*, (Yogyakarta: Adi Citra Karya Nusa, 2000), h. 174.

Teknik, sedangkan pendidikan akhlak merupakan salah satu kriteria yang ideal serta berhubungan dengan karakter yang baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Serta sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki hubungan ikatan yang kuat dengan nilai spiritualitas dan agama.

Konsep pembinaan Pendidikan karakter dan pengaruhnya bagi karakter siswa. Konsep pembinaan karakter pada siswa harus di terapkan pada lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap dirinya. Keluarga ialah lingkungan sosial yang pertama di temui oleh siswa sejak mereka lahir ke dunia ini. Setiap orangtua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemungkinan akan membentuk pola asuh yang ditanamkan orangtua kepada anak-anak mereka. Pada prinsipnya orangtua itu *parental control* yaitu bagaimana orangtua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.

Begitu pula siswa di lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan media bantu dalam proses pembinaan karakter siswa. pada proses pembinaan karakter ini guru hanya bisa mengontrol, mengarahkan, dan membimbing siswa-siswanya menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggungjawab.

#### **D. Model Pembinaan Karakter Rasulullah saw**

Maraknya kekerasan di Indonesia hingga membuat banyak kalangan merasakan keresahan yang menyebabkan berbagai konflik, berencana dan masalah yang melanda Republik kita tercinta. Paling menyedihkan jika terjadi konflik antar kelompok beragama dan kalangan pemuda. Budaya tawuran antar kampung, pelajar, mahasiswa,

suku antar suku masih terjadi.<sup>44</sup> Kita pantas bertanya, mengapa Indonesia menghadapi krisis kronis dan mengalami pengeseran nilai moralitas. Perilaku positif hilang termakan zaman digantikan dengan perilaku negatif yang cenderung destruktif. Harga diri manusia sangat rendah, penghilangan nyawa dianggap hal yang biasa dan budaya kecurigaan antar kelompok sangat tinggi.

Dengan merespon fenomena yang terjadi, maka kita layak bertafakur dan merekonstruksi kembali sendi-sendi kehidupan agama dan kesalehan kolektif yang telah memudar. Salah satunya mengembalikan kembali posisi ajaran islam yang benar yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadis. Karakter Rasulullah saw secara proporsional, mengakar kuat dan mampu dirasakan sentuhannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebaiknya, kita juga kembali belajar mengulang kaji bagaimana suri teladan yang baik bersumber dari Rasulullah saw. Dalam pandangan kaum muslimin terjadinya gejala yang merusak yang ada dalam masyarakat terjadi akibat hilangnya karakter dan kepribadian Islami. Kita terkontaminasi dengan produk Barat yang hedonistik, serba bebas dan berkiblat pada kesenangan duniawi semata

Hal ini merupakan konsepsi yang bertentangan nilai islam yang mengatur tawazun (keseimbangan) dalam kehidupan dunia dan akhirat. Rasulullah saw dalam membentuk generasi pilihan sangat mengintensifkan tiga kecerdasan yaitu emosional, spiritual dan intelektual. Hasilnya dapat dilihat dan dirasakan, dimana banyak melahirkan pejuang Islam yang hebat seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan sahat-

---

<sup>44</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

sahabat lainnya. Ada dua prinsip strategis pembentukan karakter Rasulullah saw kepada para sahabat-sahabat sebagai generasi penerusnya.

1. Rasulullah saw sangat fokus terhadap pembinaan dan pengkadevisasi. Fakta tersebut dapat dilihat sejak beliau mulai mendapatkan amanah dalam berdakwah. Tugas menyebarkan agama islam dengan cara berdakwah serta mencari bakal pemimpin yang unggul dan berhati bersih.<sup>45</sup> Dakwah beliau fokus tidak menyentuh sendi kehidupan politik mekkah. Selain faktor instabilitas dan kekuatan politik Mekkah. Selain faktor instabilitas dan kekuatan politik, perjuangan dakwah memang difokuskan pada penerapan nilai pembinaan sifat siddiq (jujur), amanah (dapat di percaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (cerdas). Point penting Pendidikan karakter adalah fokus, bertahap dan konsisten terhadap pembinaan sejak usia dini.
2. Mengutamakan Bahasa serta perbuatan yang lebih baik dari perkataan. Aisyah menyebut Rasulullah saw sebagai Al-quran berjalan. Sebutan tersebut tidak salah, mencermati Sirah Nabawiyah menjadikan kita menuai kesadaran rekonstruksi pemikiran dan tindakan Rasulullah saw. Beliau berbuat terlebih dulu, baru menyampaikan kepada kaumnya untuk mengikutinya. Keshahihan individu berhasil membentuk keshahihan kolektif dalam masyarakat Mekkah dan Madinah.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Marzuki, *Pendidikan Al-qur'an dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Jogjakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 46

<sup>46</sup> Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prena Media, 2006), h.26.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Menurut I Made Wiratha dalam bukunya metode penelitian sosial ekonomi ia mengungkapkan bahwa metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>47</sup> Sedangkan kata penelitian (riset) berasal dari Bahasa Inggris *research* yang artinya proses pengumpulan informasi dengan tujuan memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suatu cara yang sistematis, sedangkan metodologi ilmiah bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul dalam masyarakat.<sup>48</sup>

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang utama digunakan oleh peneliti dalam mencapai tujuan dan menentukan jawaban terhadap masalah yang diajukan. Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian tersebut juga diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan dan kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran tersebut ada. Dari uraian di atas penulis akan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan metodologi penelitian dan Teknik penulisan skripsi ini.

---

<sup>47</sup> I Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h., 69

<sup>48</sup> Sukandaeumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2006), h., 3

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Miller mendefinisikan penelitian Kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini juga di ikut sertakan kajian kepustakaan yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa serta peneliti menjadi instrument kunci dalam penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan kembali dalam bentuk kata-kata yang tertulis melalui data empiris yang telah diperoleh. Dalam pendekatan ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Nasution juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Disebut dengan naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan alat-alat pengukur.<sup>50</sup> Disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat “natural” atau wajar sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan tes berupa instrument penelitian.

Penelitian Kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil

---

<sup>49</sup> Lexy J Meoleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h., 4

<sup>50</sup> Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 106

pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh, dengan cara langsung terjun ke lapangan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk memperoleh data informasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 8 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena lokasinya mudah terjangkau oleh peneliti dengan demikian akan menghemat tenaga dan waktu ketika peneliti mencari data-data informasi.

### **C. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai narasumber yang berfungsi untuk mencari informasi yang terkait dengan pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh. selain itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan sebagai pengamat aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling dalam Proses pembinaan Karakter.

Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasikan secara langsung hal-hal yang terkait pola pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.



#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian menurut Nasution adalah sumber dimana data yang diperoleh oleh peneliti. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun dasar pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan pada pola pembinaan karakter siswa yang berkembang di era modern ini. Dalam hal ini para siswa/i yang telah dibina dan diberikan nasihat oleh guru-guru yang terkait dalam proses pembinaan sehingga mereka mampu menerapkan pada diri mereka masing-masing karakter yang islami.

#### **E. Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer, data sekunder dan data tersier.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat dan masih memerlukan Analisa lebih lanjut. diamati atau diwawancarai guna untuk memperoleh sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/ audio, pengambilan foto. Dalam penelitian ini yang menjadi data primernya adalah beberapa orang guru di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah Teknik yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan siswa yang terjadi di lihat sesuai dengan kenyataan. Observasi ini dapat disebutkan dengan kegiatan keseharian siswa dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Observasi ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang masalah serta solusinya tentang cara memecahkannya. Melalui observasi ini penulis mengkaji tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Adapun observasi yang dilakukan penulis termasuk ke dalam jenis observasi partisipasif, yaitu penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari mengamati siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, untuk mengetahui bagaimana pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi atau tanya jawab sambil bertatap muka atau melalui kontak atau hubungan pribadi antara siswa dan pengumpulan data (pewawancara) dengan sumber data (responden).<sup>51</sup> Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrument penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data.

---

<sup>51</sup> Rianto Adi, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), h. 72

Wawancara dilakukan dengan Guru PAI, guru Bimbingan Konseling (BK), dan Kepala Sekolah. Apabila wawancara yang dilakukan belum mampu menjawab semua pertanyaan maka dilanjutkan pada hari yang ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

c. Angket/ kusioner

Angket/kusioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi jawaban tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain.<sup>52</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pemberian angket kepada objek penelitian dengan memperhatikan tingkat kebutuhan dan kualitas serta teknisnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, surat kabar, internet yang terhubung langsung dengan penelitian dalam skripsi ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan kepustakaan, untuk melihat konsepsi penerapannya yang diterapkan melalui teori-teori yang terkait sehingga perlu data sekunder sebagai pemandu. Sumber tertulis dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

---

<sup>52</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000). h.130

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dan penunjang data primer dan sekunder. Yaitu foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan penulis yang kemudian akan di lakukan suatu pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan masalah pokok yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini. Adapun data dalam penulisan skripsi ini yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah metode pengumpulan data secara langsung baik itu melalui observasi lapangan, wawancara narasumber, maupun penyebaran angket yang semua itu diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) atau pun pihak terkait dengan penelitian.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku (sumber bacaan), hasil - hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya. Adapun data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan yang berupa buku-buku karangan para sarjana, dan akademisi yang bersifat ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam penulisan skripsi ini.

### 3. Data Tersier

Data tersier adalah bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan yang berupa pengertian atau arti kata terhadap data primer maupun data sekunder diatas. Adapun data tersier dalam penulisan skripsi ini diambil melalui kamus bahasa indonesia, kamus bahasa Arab, serta ensiklopedia sebagaimana yang telah tertuang dalam sub bab kerangka konseptual diatas.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Lexy J Meoleng dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kualitatif* analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahkannya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan disimpulkan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>53</sup>

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diproses dan dimanfaatkan sedemikian rupa hingga dapat disimpulkan suatu kesimpulan yang nantinya akan

---

<sup>53</sup> Lexy J Meoleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), h., 248.

menjadi hasil akhir dari sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan dari hasil penelitian kemudian dianalisa oleh penulis secara Deskriptif-kualitatif, artinya data-data hasil yang dilakukan oleh penulis digunakan untuk mengetahui pola pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan islam dan memperbaiki karakter siswa.

Adapun langkah-langkah dalam Teknik Analisa data dalam penelitian ini adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan.<sup>54</sup>

b. Display Data

Display data ialah proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata naratif, table, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c. Verifikasi dan Simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut di cek kembali (verifikasi) melalui catatan yang telah dicatat oleh peneliti dan selanjutnya disimpulkan secara keseluruhan.

---

<sup>54</sup> Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), h.,32

Simpulan adalah intisari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan focus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

### **5. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data adalah pengecekan untuk melihat hasil dari penelitian antara data yang ada dengan data yang diperoleh peneliti tidak berbeda. Dalam mengecek keabsahan data penulis melakukannya dengan trigulasi (cek dan ricek). Trigulasi dibagi menjadi tiga Teknik :

#### **a. Trigulasi Sumber**

Trigulasi sumber merupakan trigulasi yang mengharuskan peneliti mencari data lebih dari satu sumber agar mengetahui data atau informasi yang akan di peroleh.

#### **b. Trigulasi Metode**

Trigulasi metode ini menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Contohnya pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, selanjutnya peneliti menggunakan metode observasi terhadap informasi yang diperoleh peneliti dari responden.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh sejak tanggal 25 maret s.d 26 Juli 2021, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di Kota Banda Aceh. lokasi tepatnya di Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.

SMA Negeri 8 Banda Aceh didirikan pada tahun 2000, dengan status sekolah sebagai sekolah Negeri. dikenal sebagai lokasi persawahan pada awalnya dengan luas 70 hektar yang merupakan milik pemerintah. Sekolah ini didirikan atas keinginan masyarakat yang begitu antusias terhadap Pendidikan guna mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada disekitaran gampong Tgk. Chik Dipineung. Masyarakat yang berdomisili disekitaran sekolah sebagian besar berasal dari Pegawai Negeri dan Perkantoran. Tata tempat tinggal dan sinitasi lingkungan sekolah cukup baik, sedangkan sarana dan prasarana cukup memadai mulai dari masjid, rumah sakit, sekolah, wisma, dan penginapan untuk pengunjung wisata.

Lingkungan masyarakat sekitaran sekolah memberikan dukungan penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tampak pada hubungan yang baik antara masyarakat dengan Kepala Sekolah dan staf pengajar dalam mendukung pelaksanaan program-program kegiatan. Disamping itu, masyarakat di lingkungan sekolah sangat proaktif



dalam memberikan sumbangsih dan bantuan baik fisik maupun materil dalam pengembangan sekolah.

Berdasarkan data admisnistrasi pada sekolah tersebut, SMA Negeri 8 Banda aceh memiliki 4 batasan wilayah diantaranya sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga Kelurahan Kota Baru
- Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Negeri 4 Banda Aceh
- Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 18 Banda Aceh
- Sebelah Utara berbatasan dengan SMP Negeri 6 Banda Aceh

Jarak tempuh SMA Negeri 8 Banda Aceh menuju pusat kota berjarak sekitar 5,7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitaran 9 menit atau 10 menit. Letak SMA Negeri 8 Banda Aceh juga tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan siswa untuk menuju ke sekolah dengan menggunakan berbagai transportasi. Selain itu SMA Negeri 8 Banda Aceh merupakan sekolah dengan jumlah 3 kelas yaitu kelas X, XI, dan XII. Dan jumlah ruang yaitu 24 ruang kelas, dengan jumlah siswa 681 orang.<sup>55</sup> Dan luas tanah seluruhnya mencapai  $\pm 6.949 \text{ m}^2$ . SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Banda Aceh dengan Akreditasi A.

### 1. Identitas Sekolah

Adapun identitas SMA Negeri 8 Banda Aceh secara rinci yaitu:

Nama sekolah	: SMA Negeri 8 Banda Aceh
Nomor Statistik Sekolah	: 3010661030008
NPSN	: 10105340
No. Tanggal SK Penegrian	: 046/0/2001

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Profil SMA Negeri 8 Banda Aceh, 25 Maret 2021

Terhitung Mulai Tanggal	: 17/ 04/ 2001
Alamat sekolah	: Jl. Tgk. Chik. Dipineung Raya
a. Desa / Kelurahan	: Kota Baru
b. Kecamatan	: Kuta Alam
c. Kab / Kota	: Banda Aceh
d. Provinsi	: Aceh
Email	: <a href="mailto:sikula@sma8bna.sch.id">sikula@sma8bna.sch.id</a>
Website	: <a href="http://www.sma8bna.sch.id">www.sma8bna.sch.id</a>
Kode Pos	: 23125
Kode Sekolah	: 027
Nama Kepala Sekolah	: Plt - Nurrizayani, S.Pd
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: A
Kurikulum	: 2013
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Status Gedung	: Gedung sendiri
Permanen / Semi Permanen	: Permanen
Luas Area Sekolah	: ± 6.949 m <sup>2</sup>
Jumlah Kelas	: 3
Jumlah Ruang Kelas/ Lokasi Belajar	: 24 ruang
Jumlah Jam Pelajaran Seminggu	: 1056
Jumlah Guru/ Pegawai	: 61 Orang

Jumlah Siswa seluruhnya : 681 Orang<sup>56</sup>

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh

### a. Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berbudaya, peduli terhadap lingkungan, berwawasan global yang berlandaskan iman dan takwa

### b. Misi Sekolah:

1. Membina siswa unggul dalam prestasi akademis dan non akademis di taraf nasional maupun internasional
2. Membina siswa unggul dalam perolehan ujian sekolah dan ujian nasional serta berhasil masuk perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri
3. Membudayakan disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri sehingga terbentuk sikap-sikap siswa yang santun dan berbudi pekerti luhur
4. Mengembangkan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
5. Menumbuhkembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan
6. Melaksanakan pembelajaran dan penggunaan Bahasa internasional
7. Menerapkan pengelolaan sekolah yang mengacu pada standar manajemen mutu dengan melibatkan seluruh warga sekolah

---

<sup>56</sup> Dokumentasi Profil SMA 8 Banda Aceh, 25 Maret 2021

8. Menumbuhkembangkan perilaku religious dalam diri siswa sehingga dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam segala aspek kehidupan.

### 3. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 8 Banda Aceh memiliki luas tanah  $\pm$  6.949 m<sup>2</sup> dengan rincian bangunan dapat dilihat pada table berikut ini

Table 4.1

#### Fasilitas Serta Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	1662	Baik
2	Ruang Lab. Fisika	1	168	Baik
3	Ruang Lab. Kimia	1	150	Baik
4	Ruang Lab. Biologi	1	168	Baik
5	Ruang Lab. Bahasa	1	96	Baik
6	Ruang Lab. Komputer	1	96	Baik
7	Ruang Lab. Multimedia	1	96	Baik
8	Ruang Lab. Agama	1	168	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1	96	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah/wakil	2	84.5	Baik
11	Ruang Waka Kesiswaan	1	96	Baik
12	Ruang Waka Kurikulum	1	89	Baik
13	Ruang Tata Usaha	1	38.2	Baik
14	Ruang Dewan Guru	1	96	Baik
15	Ruang Keterampilan	1	96	Baik
16	Ruang BP/BK	1	24	Baik
17	Musalla (Ruang Ibadah)	1	197.94	Baik

18	Ruang Osis	1	24	Baik
19	Ruang Pramuka	1	24	Baik
20	Kantin	1	32	Baik
21	Gudang	3	199.5	Baik
22	Kamar Mandi / WC	6	32	Baik

Sumber: Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh <sup>57</sup>

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 8 Banda Aceh mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Nip	L/ P	Pangkat / Golongan	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Nurrizayani, S.Pd	198101292007012001	P	IV/a	Plt. Kep. Sek
2	Drs. Amiruddin	196311232000121002	P	IV/b	Waka. Sek
3	Dr. Dra. Siti Hasnidar, M.Pd	196811241999032001	L	IV/c	Wakasek Sarpras
4	Sayed Munawir, S.Pd.I.M.Pd	198207212006041015	L	III/d	Wakasek. Humas
5	Dra. Eli Junidar	196406031995122001	P	IV/b	Guru
6	Syarwani, S.Pd	196512311990031052	L	IV/b	Guru
7	Dra. Sari Rezeki	196404161990032002	P	IV/b	Guru
8	Nasri, S.Pd	196204281984032014	P	IV/b	Guru
9	Kasmawati, S.Pd	196709011992032003	P	IV/b	Guru

<sup>57</sup> Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Banda Aceh, Tanggal 27 Maret 2021

10	Yusmanidar, S.Pd	196411261990032005	P	IV/b	Guru
11	Rosmaladewi, S.Pd	196303231986022002	P	IV/b	Guru
12	Dra. Masnila	196310091986022001	P	IV/b	Guru
13	Nurliza, S.Pd	197209241998012001	P	IV/b	Guru
14	Dra. Nursabarina	196610151995122001	P	IV/b	Guru
15	Suriani, S.Pd, M.Pd	196905241998012001	P	IV/b	Guru
16	Dra. Ummiyah	196111172000122001	P	IV/b	Guru
17	Rika Mulya, S.Ag, M.Pd	197508142000122001	P	IV/b	Guru
18	Dra. Ida Nurzakiaty	196807201997022001	P	IV/b	Guru
19	Maya Putri, S.Pd, M.Pd	197306302000032003	P	IV/b	Guru
21	Milham, S.Pd, M.Pd	196708061992031002	L	IV/b	Guru
22	Syahrian, S.Pd	196503022000082001	P	IV/a	Guru
23	Ngatimin, S.Pd	196509062000121002	L	IV/a	Guru
24	Drs. Imran	196412311997021004	L	IV/a	Guru
25	Nurbaiti, S.Pd	196601241992032003	P	IV/b	Guru
26	Masnari, S.Pd	196804052003122006	P	IV/b	Guru
27	Marlina, S.Pd	197309092003122006	P	IV/b	Guru
28	Nursilawati, S.Pd	197811292002122001	P	IV/a	Guru
29	Mawardi Slamet Harianto, S.Pd	19690462002121002	L	IV/a	Guru
30	Muryani, S.Pd	196812312006042061	P	III/d	Guru
31	Sri Wahyuni, S.Pd	197909192006042006	P	IV/a	Guru
32	Misrawati, S.Pd	198011072006042004	P	IV/a	Guru
33	Nafriil, S.Pd	197908152006041017	L	III/d	Guru
34	Dra. Nurkhalidah	196512272007012010	P	III/d	Guru
35	Rahmawati, SE	197409302008012002	P	III/d	Guru
36	Nildawati, S.Si	197208222008012001	P	III/d	Guru
37	Nurlidar, S.Ag, M.Ag	197108172007012041	P	IV/a	Guru

38	Megawati Putri, S.Pd	198505202009042009	P	III/d	Guru
39	Zahriati, SE	196503151993102002	P	III/d	Pegawai
40	Dahlia, S.sos	196411101986032008	P	III/c	Pegawai
41	Jhonny, S.Pd.I	197908152006041017	L	III/c	Guru
42	Elvita Zamora, S.Ag, M.Ag	197510142008012002	P	III/d	Guru
43	Mahdalena, S.Pd	1986021020010032001	P	III/d	Guru
44	Khairunnisak, S.Pd.I	198112312010032001	P	III/c	Guru
45	Yulinar, S.Pd	198307202010032002	P	III/d	Guru
46	Irma Rosita, S.Pd	198305222010032003	P	III/c	Guru
47	Mahfudzah, S.Pd	198506012011032001	P	III/b	Guru
48	Ainal Mardhiah, S.Pd.I, M.Ag	198303202009042008	P	III/c	Guru
49	Syarial T, S.Pd	198905142015041001	L	III/b	Guru
50	Cut Zairisna, SE	196509061986022001	P	III/d	Pegawai
51	Harimahtu'diah, S.Pd, S.sos	197107102007012005	P	III/a	Pegawai
52	Usman Aris	196604061999031003	L	II/d	Pegawai
53	Sukamadi	196402062012121001	L	I/c	Pegawai

Sumber: Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh<sup>58</sup>

Table 4.3

Data Guru Tidak Tetap

No	Nama	Agama	L/P	Pend. Tertinggi	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Fahzarruddin, S.Pd	Islam	L	S1/A.IV Pend. Sejarah	Guru Kontrak
2	Rahmiyanti	Islam	P	S1/ .IV Pend. Geografi	Guru Kontrak

<sup>58</sup> Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh, 27 Maret 2021

3	Khaizir, S.Pd	Islam	L	S1/ .IV Pend. B.Indonesia	Guru Kontrak
4	Ainal Mardhian, S.Pd	Islam	P	S1/ .IV Pend. Sejarah	Guru Kontrak
5	Rika Fitri, S.Pd	Islam	P	S1/ .IV Pend. B.Indonesia	Guru Kontrak
6	Reski Pahdi	Islam	P	S1/ .IV Pend. Matematika	Guru Bakti
7	Nurjannah, S.Ag	Islam	P	S1/ .IV Pend. Agama	Guru Kontrak
8	Nurhayati, S.Pd.I	Islam	P	S1/ .IV Bimbingan Konseling	Guru Kontrak
9	Siti Intan Maulana	Islam	P	S1/ .IV Pkn	Guru Kontrak
10	Sarah Maulina, S.Pd	Islam	P	S1/ .IV Bimbingan Konseling	Guru Bakti

*Sumber: Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh*

Tabel 4.5

Data Pegawai Tetap

No	Nama	Nip	L/P	Pangkat / Golongan	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Cut Zairisna, SE	196509061986022001	P	III/d	Kep. TU
2	Zahriati, SE	196503151993102002	P	III/d	Bendh.Gaji
3	Dahlia, S.sos	196411101986032008	L	III/d	Pegawai
4	Harimahtusa'diah, S.Pd, S.sos	197107102007012005	P	III/a	Pegawai



5	Usman Aris	196604061999031003	L	II/d	Pegawai
6	Sukamadi	196402062012121001	L	I/c	Pegawai

Sumber: Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh

Table 4.6

Data Pegawai Tidak Tetap

No	Nama	Agama	L/P	Pend. Tertinggi	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Hunna Husen, S.Pd	Islam	P	S1/A.IV Pend.Biologi	Operator Kontrak
2	Muhammad	Islam	L	SMP	Satpam
3	Sofyan	Islam	L	SMA	Kebersihan dan Keindahan
4	Muhajirin, SE	Islam	L	S1 Manajemen	Operator Kontrak
5	Ruhama, S.IP	Islam	P	S1/A.IV Ilmu Perpustakaan	Pegawai Kontrak

Sumber: Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh

### 5. Data Peserta Didik

Menurut Buku Laporan Bulanan Sekolah (2021), jumlah siswa di kelas X s/d kelas XII adalah sebanyak 681 orang. Rinciannya disajikan dalam tabel berikut :

Tingkatan Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
I	8	133	76	209
II	8	125	119	244
III	8	114	114	228

Jumlah            24                    372                    390                    681

*Sumber: Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh<sup>59</sup>*

## **6. Tata tertib Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh**

### **1. Hal Masuk Sekolah**

- a. Semua siswa harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- b. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket
- c. Siswa diperbolehkan absen hanya karena sakit dan ada keperluan yang sangat penting
- d. Siswa yang minta izin untuk tidak masuk kelas, maka pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan
- e. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung

### **2. Kewajiban Siswa**

- a. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah
- b. Ikut bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan Gedung, halaman, perabot, dan peralatan sekolah

---

<sup>59</sup> Dokumentasi Unit Tata Usaha SMA Negeri 8 Banda Aceh, 27 Maret 2021

- d. Membantu kelancara pelajaran baik dikelasnya maupun di sekolah pada umumnya
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajaran pada umumnya
- f. Menghormati guru dan saling menghargai sesama siswa
- g. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

### **3. Larangan Bagi Siswa**

- a. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali ada keperluan yang sangat penting dan harus ada ijin terlebih dahulu dari kepala sekolah
- b. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
- c. Menerima surat-surat atau tamu sekola
- d. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa
- e. Merokok di dalam dan di luar sekolah
- f. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama siswa
- g. Mengganggu jalannya pelajaran baik dalam kelasnya maupun dalam kelas lain
- h. Berada di kelas selama waktu istirahat
- i. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menuai perseolan antar teman
- j. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang

### **4. Hal Pakaian dan Lain-lain**

- a. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah

- b. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku Panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa

## 5. Hak-hak Siswa

- a. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
- b. Siswa dapat meminjam buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku.

## B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menjumpai Ibu Nz selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh dan diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Bimbingan Konseling.

### 1. Konsep Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan Konseling (BK). Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan seberapa penting konsep pembinaan karakter siswa melalui pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Sangatlah penting, karena pendidikan pembinaan karakter tidak hanya tindakan yang diperlukan tetapi konsep pembinaan karakter juga sangat dibutuhkan. Dengan adanya konsep pembinaan karakter ini, sekurang-kurangnya dapat

memperbaiki karakter siswa menjadi lebih baik lagi dalam menempuh pendidikan, sehingga siswa tersebut bisa berguna baik bagi lingkungan sekolah dan juga di lingkungan masyarakat.”<sup>60</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru Pendidikan Islam dan mengatakan bahwa.

“ Dengan adanya konsep pembinaan pendidikan karakter ini adalah pendidikan akhlak atau attitude. Oleh karena itu, attitude itu menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pendidikan. Sedangkan pembinaan karakter ialah mengubah pola pikir atau perilaku siswa, karena masa SMA adalah masa mencari jati diri. Apabila pola pikir nya tidak dibina, dibimbing maka karakternya menjadi rusak akibat tidak ada pembinaan karakter di sekolah.”<sup>61</sup>

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 8 Banda Aceh. Guru BK mengatakan bahwa.

“Sangatlah penting, karena di dalamnya tidak hanya mengandung pembinaan karakter saja. Akan tetapi konsep pembinaan karakter ini sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa. Pembinaan karakter ialah membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki sikap yang baik, akhlak yang sopan. Pada masa SMA ini siswa sangat mudah berpengaruh terhadap lingkungannya, kita sebagai pendidik sekaligus orang tua bagi siswa harus mampu membina siswa agar mempunyai akhlak yang baik, sopan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2021

<sup>61</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

terhadap guru dan sesama teman. Maka dari itu konsep ini ibaratnya suatu kerangka yang harus dibentuk atau di design terlebih dahulu agar mendapatkan hasil yang maksimal ketika dijalankan. Begitu pula dengan karakter, kita harus mempunyai konsep pembinaan terlebih dahulu supaya pembinaan karakter ini bisa diterapkan dan dijalankan di sekolah.”<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pentingnya konsep pembinaan karakter ini untuk meningkatkan kualitas siswa dalam hal karakter di SMA Negeri 8 Banda Aceh, karena dengan adanya konsep pembinaan ini maka kita dapat berpedoman kepada konsep tersebut dalam hal pembinaan.

Walaupun konsep pembinaan karakter dan pembinaan karakter yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Pai berbeda-beda. Namun, tujuannya tetap sama yaitu untuk membentuk sikap siswa dan membina karakter siswa menjadi lebih baik. Sehingga menjadikan siswa tersebut berakhlak yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam dan bisa Bersosialisasi dengan teman sebaya baik di sekolah atau pun ditengah-tengah masyarakat.

## **2. Upaya yang dilakukan Guru PAI dan Guru Bk dalam membentuk karakter siswa yang islami di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai subjek diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021

Wawancara yang dilakukan terkait upaya apa saja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru BK dalam membentuk karakter siswa yang islami di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh Mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang islami, Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa.

“ Upaya sekolah dalam membentuk karakter yang islami kepada siswa-siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh. Beliau mengatakan bahwa upaya dalam menerapkan Pendidikan karakter sudah dimulai sebelum adanya kurikulum 2013. Artinya semenjak berdirinya sekolah sampai dengan sekarang penerapan karakter disekolah tetap dilaksanakan penerapan Pendidikan karakter yang ada disekolah seperti kedisiplinan, kerjasama, keagamaan, tingkah laku, dan sebagainya. Dan cara untuk menerapkan dan menanamkan karakter prilaku dan keyakinan yang baik diawali dengan menciptakan bimbingan yang mendukung dalam pengembangan karakter siswa. <sup>63</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 8 Banda Aceh Mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa yang islami, Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa.

“Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Apalagi tanggung jawab Guru PAI dalam proses membentuk karakter yang islami ini cukup besar. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam hal ini salah satunya dengan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2021

mengadakan ceramah dan pembiasaan yang baik, jika seseorang siswa ketika menjumpai gurunya dengan sikap, tingkah lakunya sebagaimana di hadapan guru, harus memberi salam. Dengan adanya pembiasaan tersebut, maka akan selalu memberikan Pendidikan kepada siswa. Kemudian upaya pembinaan karakter siswa pembinaan karakter ini berjangka waktu panjang/ berskala dan berkesinambungan dan terus menerus. Agar mendapatkan untuk hasil yang lebih maksimal. Dengan cara mencontohkan perilaku sebagai guru yang berperilaku yang baik dan bertingkah laku yang baik. Karena guru adalah cerminan bagi para siswa.”<sup>64</sup>

Dalam hal ini upaya pembentukan karakter juga diterapkan dalam proses belajar mengajar. Karena pembinaan karakter harus selalu diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran harus diutamakan karakter bagi siswanya.

Selama proses pembelajaran perilaku siswa pada umumnya bagus, mendengarkan apa yang guru sampaikan, apa yang guru jelaskan. Memang tidak semua didalam kelas bersikap sama. Tentu ada yang berbeda. Jika mereka kurang menghargai atau tidak mendengarkan apa yang disampaikan kemudian dinasehati atau diberi masukan agar menghargai jika ada guru yang menjelaskan pembelajaran.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Guru Bimbingan Konseling dan mengatakan bahwa.

“Upaya membentuk karakter yang islami pada siswa yang utama adalah menasehati dan membimbing. Karakter siswa jika dilihat dari segi umum itu sudah memenuhi target. Bersikap ramah, sopan, bertutur kata yang baik, menghormati

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021



sesama lingkungan sekolah. Namun jika dilihat secara khusus hanya beberapa saja yang masih memiliki karakter yang kurang baik maka tugas kami sebagai pendidik khususnya Bimbingan Konseling melakukan observasi yang lebih kepada siswa dan memberikan pembinaan.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa upaya membentuk karakter siswa yang islami di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Banyak upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru dalam hal ini, salah satunya dalam membentuk karakter yang islami diperlukan beberapa metode baik itu dengan memberikan nasehat kepada siswa, ataupun melakukan sosialisasi mengenai karakter serta mempraktikkan secara langsung karakter yang baik yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah.

### **3. Problematika yang dihadapi oleh Kepala Sekolah, Guru PAI dan Guru BK dalam proses pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai problematika yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh, kepala sekolah mengatakan bahwa.

“ Masalah yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa yang paling utama ialah pengaruh lingkungan sekitar dan peran orang tua siswa. Jadi faktor-faktor orang tua siswa sangat menentukan pembinaan karakter seorang siswa serta faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021

tahap pertumbuhannya. Orang tua menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak tersebut bersikap hormat pada orang lain.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai problematika yang dihadapi guru dalam proses pembinaan karakter mengatakan bahwa.

“Tentunya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam membina karakter siswa, tidak mungkin dalam membina karakter siswa semuanya berjalan dengan lancar, pasti terdapat banyak problema dalam hal membina siswa. Memang dalam membina perilaku siswa dan karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatar belakangi tumbuhnya pembentkan karakter.

“Faktor yang berasal diri sendiri, faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor serta dukungan dari keluarga, faktor lingkungan dan sekolah menjadi tambahan bagi pembentukan karakter siswa, karena sebuah karakter terbentuk sejak dalam lingkungan keluarga. Oleh karenanya lingkungan keluarga, harus berkontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak.”<sup>67</sup>

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada Guru Bimbingan Konseling dan mengatakan bahwa.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

“ Masalah yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa yang paling utama ialah pengaruh lingkungan sekitar dan peran orang tua siswa. Jadi faktor-faktor orang tua siswa sangat menentukan pembinaan karakter seorang siswa serta faktor lingkungan juga sangat berpengaruh. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya. Orang tua menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak tersebut bersikap hormat pada orang lain. Bahwa masalah yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa mengalami kendala yang disebabkan oleh karakter siswa tersebut sudah terbentuk sejak pertama kali dilahirkan, baik atau buruk karakter seorang siswa tergantung kepada didikan orang tuanya di rumah. Kemudian jika ada karakter siswa yang tidak bagus, untuk mengubah karakter tersebut menjadi lebih baik maka akan sangat susah, karena tidak 100% sanggup untuk mengubahnya, namun perlu limit waktu yang Panjang dan keinginan dari diri siswa itu sendiri seta dukungan dari keluarga dan orang yang disekitarannya, sedangkan waktu di sekolah hanya setengah hari, kemudian siswa kembali lagi beradaptasi dengan lingkungannya. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat menghargai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persaingan budaya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit menghargai orang lain.”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Konsep pembinaan karakter terhadap siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Pendidikan karakter adalah salah satu Pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karakter harus dimiliki oleh semua orang, tidak hanya kepada siswa saja diterapkan, akan tetapi karakter itu harus diterapkan kepada semua kalangan.

<sup>69</sup>

Konsep atau pola pembinaan karakter ini diibaratkan sebagai kerangka yang harus pembinaan utama terhadap tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya konsep pembinaan karakter tersebut sekurang-kurangnya dapat memperbaiki keadaan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah dalam menempuh Pendidikan, sehingga dia menjadi siswa yang berguna baik di dalam sekolah atau pun di luar, serta dalam masyarakat.

#### 2. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru Bk dalam pembinaan karakter siswa yang islami di SMA Negeri 8 Banda Aceh

Pembinaan karakter adalah membimbing dan mengarahkan siswa untuk memiliki karakter yang baik, yaitu untuk membentuk suatu sikap yang baik.<sup>70</sup> Pendidikan karakter adalah Pendidikan akhlak, *attitude*.<sup>71</sup> Itulah Pendidikan yang paling utama. Sedangkan pembinaan karakter adalah Mengubah pola piker atau perilaku siswa, karena masa SMA adalah masa mencari Jati diri, klau perilaku dan pola pikirnya tidak

---

<sup>69</sup> Observasi Lapangan Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2021

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

dibina, di bimbing maka akan menjadi rusak karakter. Maka dari itu dengan adanya pembinaan karakter tersebut diharapkan mampu mengarahkan siswa kearah yang benar.

Walaupun konsep pembinaan karakter yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Guru BK, dan Guru Pai berbeda-beda. Namun, tujuannya tetap sama yaitu untuk membentuk sikap siswa dan membina karakter siswa menjadi lebih baik. Sehingga menjadikan siswa tersebut berakhlak yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam dan bisa Bersosialisasi dengan teman sebaya baik di sekolah atau pun ditengah-tengah masyarakat.

Bentuk pembinaan karakter siswa berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Banda Aceh, salah satunya dengan mengadakan ceramah dan pembiasaan yang baik, jika seseorang siswa ketika menjumpai gurunya dengan sikap, tingkah lakunya sebagaimana di hadapan guru, harus memberi salam. Dengan adanya pembiasaan tersebut, maka akan selalu memberikan Pendidikan kepada siswa. Kemudian bentuk pembinaan karakter siswa pembinaan karakter ini berjangka waktu panjang/ berskala dan berkesinambungan dan terus menerus. Agar mendapatkan untuk hasil yang lebih maksimal. Dengan cara mencontohkan perilaku sebagai guru yang berperilaku yang baik dan bertingkah laku yang baik. Karena guru adalah cerminan bagi para siswa.

Kemudian Guru Pai juga menerapkan beberapa konsep Pembinaan karakter dalam proses pembelajaran. Ada beberapa cara yang diterapkan ketika berada di dalam kelas.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

- a. Guru PAI memberitahu langsung pentingnya karakter, pentingnya harus bertingkah laku baik dengan sesama teman, orang tua, guru dan orang lain.
- b. Guru PAI juga memberikan contoh adab atau tata cara berbicara dengan orang yang lebih tua, berbiacra dengan teman sebaya.
- c. Guru pai juga mengetes langsung karakter siswa ketika berada di dalam ruang kelas. Dengan cara menjatuhkan spidol secara tiba-tiba, disini kita bisa lihat karakter siswa itu bagaimana. Jika kesadaran dan kepekaan mereka belum ada. Alangkah baiknya kita beri dia sedikit binaan mengenai tolong menolong dan lain sebagainya.

Selama proses pembelajaran perilaku siswa pada umumnya bagus, mendengarkan apa yang guru sampaikan, apa yang guru jelaskan. Memang tidak semua didalam kelas bersikap sama. Tentu ada yang berbeda. Jika mereka kurang menghargai atau tidak mendengarkan apa yang disampaikan kemudian dinasehati atau diberi masukan agar menghargai jika ada guru yang menjelaskan pembelajaran.

Bersikap sopan, ramah, bertutur kata yang baik, menghormati sesama dalam lingkungan sekolah, dan di luar lingkungan sekolah. Naamun jika dilihat secara khusus hanya beberapa saja yang masih memiliki karakter yang kurang baik dan perlu pembinaan.

Pendidikan karakter di SMA Negeri 8 Banda Aceh ini sudah dimulai sebelum adanya kurikulum 2013. Artinya semenjak berdirinya sekolah sampai dengan sekarang penerapan karakter disekolah tetap dilaksanakan penerapan Pendidikan karakter yang ada disekolah seperti kedisiplinan, kerjasama, keagamaan, tingkah laku, dan sebagainya. Dan cara untuk menerapkan dan menanamkan karakter perilaku dan

keyakinan yang baik diawali dengan menciptakan bimbingan yang mendukung dalam pengembangan karakter siswa.<sup>73</sup>

Kemudian Karakter siswa-siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan jika dilihat secara umum karakter siswa/ siswi itu sudah bagus, patuh, dan baik. Jika dilihat dari segi persentase tidak ada siswa-siswi yang karakternya kurang baik, tidak ada kenakalan yang dilakukan sampai melewati batas.

Cara dalam bertutur kata juga baik dan sopan terhadap sesama. Jika dilihat secara khusus bisa kita telusuri secara per kelas, dan tinjauan yang berbeda. Hasil dari wawancara dengan Guru BK beliau mengatakan bahwa karakter siswa-siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh secara umum baik, sopan, patuh. Kemudian ada diantara beberapa siswa-siswi yang berperilaku kurang baik, misalnya berbicara kasar dan suka mengejek kawan, jika guru-guru mendengar siswa yang berkata kasar tersebut maka pada saat itu akan diberikan teguran serta dinasehati.<sup>74</sup> Karakter yang tidak baik itu yang sering terjadi pada siswa- siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh itu biasanya mengenai kedisiplinan

Karakter yang kurang baik menurut kepala sekolah adalah dalam berbicara, dari segi penggunaan bahasanya, percakapan dengan kawan-kawan sekelas terkadang menggunakan Bahasa yang kasar, karena disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Sedangkan menurut Guru BK karakter kurang baik yang di temui pada siswa SMA

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2021

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021

Negeri 8 Banda Aceh di antaranya suka mengejek kawan, bahkan untuk guru sebagai pendidik juga ada yang mengejeknya, berkelahi dengan kawan sekelas, tidak disiplin, sering datang terlambat, melanggar peraturan sekolah. Contohnya seperti merokok.<sup>75</sup>

Adapun karakter yang tidak baik atau kenakalan yang sulit dikendalikan oleh Guru BK terhadap siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ialah merokok. Kenapa mereka sulit dikendalikan? karena kebanyakan mereka merokok tidak di depan umum, mereka melakukannya secara sembunyi-sembunyi serta sulit dijangkau.

Apabila mereka melakukannya di depan umum, maka guru akan memberikan nasehat, membimbing siswa tersebut, memberikan motivasi, semangat, serta memberitahudampak dari merokok bagi mereka. Dan untuk membina karakter siswa yang melanggar seperti ini dibutuhkan waktu, karena pembinaan karakter tidak hanya cukup sekali atau dua kali saja, tetapi memerlukan waktu atau proses yang Panjang untuk membina dan membimbing mereka.

Kemudian sama halnya dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa karakter siswa-siswi di SMA Negeri 8 Banda Aceh jika dilihat secara umum sebagian besar patuh dan baik. Dan ada juga sebagian yang melanggar peraturan sekolah dan suka berbicara kasar. Siswa-siswi SMA Negeri 8 Banda Aceh, diakui memang hanya sebagian saja yang memiliki perilaku yang kurang baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain. Dalam hal ini, kenakalan atau karakter yang tidak baik itu sepenuhnya disebabkan dari pengaruh lingkungan, baik itu lingkungan masyarakat atau pun lingkungan sekolah.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021



Karena kenakalan atau karakter yang tidak baik bisa tumbuh dari latar belakang keluarga siswa, ada beberapa orang tua yang masih kurang memperhatikan serta memperdulikan tentang perilaku anaknya. Oleh karena itu sekolah mengupayakan pembinaan karakter siswa tersebut melalui Pendidikan keagamaan.<sup>76</sup>

Sikap siswa terhadap guru ketika berada dalam lingkungan sekolah menurut hasil wawancara dengan Guru PAI. Itu sudah bagus, mereka bersosialisasi, bertegur sapa, memberi salam ketika berjumpa dan ta'zim terhadap gurunya. Mereka menghormati guru tidak hanya di dalam kelas saja, tetapi rasa hormat ketika mereka berada di luar kelas atau di lingkungan sekolah. Mereka juga menghormati yang lebih tua. dan sosialisasi dengan adek atau abang kelas juga terjalin dengan baik. Jika ada yang bermasalah itu akan diberikan kepada wali kelasnya untuk diberikan nasihat atau dibina.<sup>77</sup>

Kemudian kegiatan yang mendukung keberhasilan Pendidikan karakter disekolah, Menurut Kepala Sekolah kegiatan yang mendukung keberhasilannya ialah membangun sikap kepeduliannya terhadap sesama. Dan kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at, dan program tersebut dinamakan dengan "sedekah Jum'at" dan setiap hari jum'at selesai membaca yasin. Para anggota osis itu mengutip sedekah pada setiap kelas. Dan dana yang diberikan seikhlasnya. dana yang disedekahkan tersebut akan diberikan atau disumbangkan kepada orang yang membutuhkan. dan terkadang dalam sebulan sekali juga ada tausiyah Bersama.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

Upaya pembinaan karakter di sekolah menurut Kepala Sekolah dengan memberikan contoh yang baik menjadi cerminan yang baik. Jika kita bertingkah laku yang baik, harus bermula dari diri sendiri. maka disekitaran kita juga akan berefek bagus. Kemudian upaya pembinaan tersebut tidak hanya berlaku kepada siswa saja. Tetapi juga kepada guru dan staf lainnya. Kepala Sekolah juga memberikan bimbingan karakter terhadap guru atau pun staf karyawan-karyawan sekolah, guru ataupun staf yang lainnya akan menyampaikan hal tersebut kepada siswa.<sup>78</sup>

Seseorang guru yang tingkah lakunya baik maka akan di tiru, oleh karenanya bersikap baik di depan siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, karena guru harus menyatu dengan siswa, jangan sampai siswa tersebut merasa takut kepada gurunya, yang diharapkan adalah seorang siswa tersebut tidak takut kepada guru tetapi disegani, karena seorang guru tidak mungkin disamakan dengan seorang siswa.

Kemudian upaya yang dilakukan dalam proses pembinaan karakter yang islami kepada siswa, Guru PAI mengatakan bahwa upaya dan proses tersebut harus dimulai dari kita sendiri terutama, karena guru PAI adalah cerminan dalam hal berkarakter. Kemudian tutur kata yang bagus, cara berpakaian yang rapi. Siswa-siswa biasanya belajar melalui sikap guru. Kemudian di sampaikan kepada anak-anak agar berperilaku yang baik, memberikan contoh yang baik kepada mereka. Jika mereka berbuat salah jangan langsung memarahi mereka, tetapi rangkulah mereka dan nasehati. Karena dalam upaya pembinaan karakter tersebut diperlukan kelembutan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 23 Juni 2002

Guru BK juga melakukan upaya-upaya untuk mencegah karakter yang tidak baik dalam proses pembinaan karakter, yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa tersebut serta harus disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi, Guru BK juga harus mencerminkan karakter yang baik kepada seluruh siswa- siswi yang berada di sekolah. Kita juga harus menjadi tauladan bagi siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Kemudian upaya untuk mencegah karakter yang kurang baik tidak hanya dari Guru Bk saja, tetapi upaya tersebut juga dilakukan oleh sekolah dengan cara menghadirkan ustad-ustad ke sekolah atau guru-guru agama yang ada di sekolah untuk memberikan tausiyah mengenai akhlak dan adab. Atau seminar mengenai Pendidikan karakter. dan program ini biasanya dilakukan dalam sebulan sekali. Tausiyah itu bias saja dilakukan setelah shalat dhuha Bersama atau dihari-hari peringatan besar islam, seperti isra' mi'raj dan maulid nabi.

Kemudian penulis juga mewawancarai Kepala Sekolah, ketika ada siswa yang berkarakter tidak baik, tindakan apa yang dilakukan oleh sekolah untuk siswa tersebut. Menurut kepala sekolah dengan menasehati siswa tersebut dengan cara yang baik.

Sedangkan jawaban dari Guru BK hampir sama dengan Guru PAI, beliau menyatakan bahwa tindakan yang akan dilakukan oleh guru dengan memberikan teguran kemudian menjelaskan apa yang dikatakan dan dilakukan oleh siswa merupakan perbuatan yang tidak baik, tidak hanya Guru BK saja tetapi pembinaan karakter harus ada pada semua guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Guru BK juga mengatakan bahwa setiap guru pasti akan memberikan motivasi yang akan membangkitkan semangat terhadap siswa untuk belajar kearah yang lebih baik, dan terus berkembang menjadi kepribadian yang lebih baik, dan sering

memberikan contoh-contoh teladan, misalnya cerita-cerita tentang islami, sehingga dengan bercerita atau curhat diharapkan dapat membangkitkan motivasinya.

Kemudian disekolah juga menyediakan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi untuk membentuk karakter siswa, menurut Kepala Sekolah sarana yang di sediakan oleh sekolah seperti musalla, Lab keagamaan dan kantin serta ada kegiatan rohis disekolah.

Hal ini sesuai dengan observasi penulis, bahwa ketika ada siswa yang berkarakter tidak baik guru akan mengambil tindakan dengan memberi nasehat dan nantinya jika siswa melanggar setelah diberi nasehat dan dibina maka akan diberikan hukuman yang sesuai dengan permasalahan yang dilakukannya. Guru tidak langsung memberikan hukuman tanpa menasehati terlebih dahulu apalagi langsung memarahinya.<sup>79</sup>

### **3. Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Membina Karakter Siswa Di SMA Negeri 8 Banda Aceh**

Tentunya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam membina karakter siswa, tidak mungkin dalam membina karakter siswa semuanya berjalan dengan lancar, pasti terdapat banyak problema dalam hal membina siswa. Memang dalam membina perilaku siswa dan karakter tidak dapat tumbuh begitu saja, ada banyak faktor yang melatar belakangi tumbuhnya pembentkan karakter.

Faktor yang berasal diri sendiri, faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor serta dukungan dari keluarga, faktor lingkungan dan sekolah menjadi tambahan bagi pembentukan karakter siswa, karena sebuah karakter terbentuk sejak dalam lingkungan

---

<sup>79</sup> Observasi Lapangan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal 31 Mei 2021

keluarga. Oleh karenanya lingkungan keluarga, harus berkontribusi dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh menurut beliau masalah yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa yang paling utama ialah pengaruh lingkungan sekitar dan peran orang tua siswa. Jadi faktor-faktor orang tua siswa sangat menentukan pembinaan karakter seorang siswa serta faktor lingkungan juga sangat berpengaruh.

Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungan-kecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap pertumbuhannya. Orang tua menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak tersebut bersikap hormat pada orang lain. Selanjutnya wawancara dengan Guru Bk beliau menyatakan bahwa masalah yang dihadapi guru dalam membina karakter siswa mengalami kendala yang disebabkan oleh karakter siswa tersebut sudah terbentuk sejak pertama kali dilahirkan, baik atau buruk karakter seorang siswa tergantung kepada didikan orang tuanya di rumah. Kemudian jika ada karakter siswa yang tidak bagus, untuk mengubah karakter tersebut menjadi lebih baik maka akan sangat susah, karena tidak 100% sanggup untuk mengubahnya, namun perlu limit waktu yang Panjang dan keinginan dari diri siswa itu sendiri serta dukungan dari keluarga dan orang yang disekitarnya, sedangkan waktu di sekolah hanya setengah hari, kemudian siswa kembali lagi beradaptasi dengan lingkungannya. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat menghargai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persaingan budaya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit menghargai orang lain.

Kemudian hasil wawancara dengan Guru PAI beliau mengatakan bahwa hambatan yang mempengaruhi lingkungan, otomatis selalu beradaptasi dengan lingkungannya, mencari informasi juga dari lingkungan, baik atau buruknya informasi yang ada dalam lingkungan, baik atau buruknya informasi yang diperoleh dalam lingkungan hidupnya.<sup>80</sup>

Hambatan lain dalam pembentukan karakter siswa yang tidak berasal dari diri siswa akan tetapi lingkungan diluar sekolah. Saat ini banyak sekali warnet-warner serta game online, tempat dan harga yang ditawarkan terjangkau oleh siswa. di tempat-tempat tersebut tidak diberlakukan larangan bagi pelajar pada jam sekolah untuk masuk kedalamnya. Sehingga sering ditemukan para pelajar pada jam aktif sekolah ternyata sedang bermain di tempat-tempat tersebut. Masyarakat menyediakan berbagai fasilitas yang keberadaanya bertolak belakang dengan Pendidikan.

Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain faktor dari siswa-siswi dari latar belakang dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda pula. Kemudian faktor yang timbul dari lingkungan sekolah yakni banyaknya tempat-tempat yang menyediakan permainan-permainan yang menyita waktu siswa, misalnya warnet dan game online yang sekarang banyak diminati. Game online siswa tidak hanya pergi ke warnet. Tetapi mereka memainkannya melalui ponsel mereka masing-masing. Hal ini juga termasuk juga dalam faktor penghambat pembinaan karakter.

Kemudian hasil wawancara dengan Guru PAI beliau mengatakan bahwa hambatan yang mempengaruhi lingkungan, otomatis selalu beradaptasi dengan lingkungannya, mencari informasi juga dari lingkungan, baik atau buruknya informasi

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

yang ada dalam lingkungan, baik atau buruknya informasi yang diperoleh dalam lingkungan hidupnya.<sup>81</sup>

Hambatan lain dalam pembentukan karakter siswa yang tidak berasal dari diri siswa akan tetapi lingkungan diluar sekolah. Saat ini banyak sekali warnet-warner serta game online, tempat dan harga yang ditawarkan terjangkau oleh siswa. di tempat-tempat tersebut tidak diberlakukan larangan bagi pelajar pada jam sekolah untuk masuk kedalamnya. Sehingga sering ditemukan para pelajar pada jam aktif sekolah ternyata sedang bermain di tempat-tempat tersebut. Masyarakat menyediakan berbagai fasilitas yang keberadaanya bertolak belakang dengan Pendidikan.

Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain faktor dari siswa-siswi dari latar belakang dan kebiasaan-kebiasaan yang berbeda pula. Kemudian faktor yang timbul dari lingkungan sekolah yakni banyaknya tempat-tempat yang menyediakan permainan-permainan yang menyita waktu siswa, misalnya warnet dan game online yang sekarang banyak diminati. Game online siswa tidak hanya pergi ke warnet. Tetapi mereka memainkannya melalui ponsel mereka masing-masing. Hal ini juga termasuk juga dalam faktor penghambat pembinaan karakter.

Setiap masalah sudah pasti akan ada solusi untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau menyatakan solusi untuk mengatasikan dengan mendekati keluarga siswa, kalau pihak sekolah sudah tidak sanggup lagi untuk menangani masalah yang diakibatkan oleh siswa tersebut, maka akan dipanggil orang tua siswa tersebut, agar sama-sama mencari solusi yang terbaik, sebenarnya apa yang melatar belakangsi siswa

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Rabu 14 Juli 2021

sehingga siswa bisa bertingkah laku tidak sesuai menurut ajaran Islam. Masalah pengaruh dari lingkungan tersebut di bina dengan cara mendekati keluarga siswa dan bekerjasama dengan orang tua siswa.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK solusinya adalah dengan memberikan bimbingan, menasehati secara terus menerus sampai siswa tersebut benar-benar memahami apa yang di arahkan, kalau nanti ternyata berubah lagi ke berperilaku tidak baik maka akan diserahkan ke wakil kepala sekolah, jika wakil kepala sekolah tidak sanggup baru disampaikan kepada kepala sekolah kemudian baru dipanggil orang tuanya, demikianlah solusi yang selama ini diterapkan di SMA Negeri 8 Banda Aceh apabila ada siswa yang berperilaku tidak baik. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah dengan melalui tata tertib yang berlaku, serta adanya sanksi hukum bagi yang melakukan pelanggarnya serta Selain itu bimbingan kosling dan kesiswaan melalui program-program yang diterapkan juga turut andil dalam membina karakter peserta didik.<sup>82</sup>

#### **D. Pembuktian Hipotesis**

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman untuk meneliti keadaan yang sebenarnya. Setelah diperoleh hasil penelitian, maka hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima atau tidak. Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan tersebut penulis akan membandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konselling SMA Negeri 8 Banda Aceh, Pada Tanggal Senin 26 Juli 2021



Pada bab I peneliti telah merumuskan beberapa hipotesis dan hasil-hasil penelitian yang diperoleh.

Hipotesis pertama, bentuk pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah melalui ceramah dan belajar kelompok. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan kepala sekolah yang mengatakan bahwa bentuk pembinaan karakter siswa salah satunya dengan mengadakan ceramah, dan guru PAI juga mengatakan bahwa bentuk pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh adalah dengan cara belajar kelompok,

Jadi jelas terlihat bahwa karakter siswa kurang bertanggung jawab serta siswa kurang mempunyai disiplin terhadap waktu. Tidak hanya dengan belajar kelompok kita juga bisa melakukan pembinaan karakter tersebut dengan mempraktekkan karakter yang baik ketika proses pembelajaran, atau juga memberi nasehat ketika ada yang melakukan kesalahan.

Hipotesis kedua, ada banyak kendala yang dihadapi oleh Guru dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi Guru dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah, masalah yang dihadapi oleh Guru dalam membina karakter siswa yaitu problem tersebut disebabkan oleh sebagian faktor dari lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku anaknya

Hipotesis ketiga, solusi yang ditempuh oleh Guru untuk mengatasi problema dalam pembinaan karakter siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua siswa. Dari

hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat di simpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru dengan cara mendekati orang tua siswa dan melalui tata tertib yang berlaku di sekolah, serta adanya sanksi hukuman bagi pelanggarnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Sebagai penutup dari pembahasan bab-bab terdahulu, maka dalam bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

1. Konsep pembinaan yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa adalah melalui ceramah dan belajar kelompok, guru belum dapat menjadi teladan terhadap nilai-nilai karakter yang dimilikinya. Permasalahan yang paling urgent adalah peran guru untuk menjadi suri teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter terhadap siswa secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter pada pelajaran umum di sekolah
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SMA Negeri 8 Banda Aceh dalam membina karakter siswa. Kendala tersebut bias saja terjadi akibat faktor lingkungan setempat sehingga siswa-siswi menghabiskan waktu mereka ketika kegiatan belajar sudah selesai, ada siswa-siswi ketika kegiatan belajar selesai mereka bermain atau berkumpul dengan teman-temannya terlebih dahulu. Hal seperti ini sudah terbiasa di lakukan dalam kegiatan sehari-hari siswa, sehingga siswa lalai dan terpengaruh oleh lingkungan, disamping itu faktor yang menjadi kendala ialah faktor keluarga, terkadang ada sebagian orang tua yang tidak peduli dengan tingkah laku anak, anaknya sehingga lalai dan jauh dari

pembinaan dan perhatian serta menganggap anak dapat memahami sendiri mana yang benar dan salah tanpa bimbingan dan arahan dari orang tuanya.

Kendala yang ada dalam proses pembinaan karakter itu tidak hanya timbul dari dua faktor yang sudah disebutkan tadi. Tetapi dalam proses pembinaan karakter ini siswa/siswi mempunyai kesadaran pada diri mereka bahwa yang bisa merubah karakter yang tidak baik itu berasal dari diri sendiri/ dari kesadaran siswa itu sendiri.

3. Karakter yang sudah dibina, diberikan nasehat oleh guru Bk atau Guru lainnya itu hanya sedikit impact yang diterima oleh siswa-siswi di sekolah. dikarena karakter tersebut suatu tingkah laku yang memang sudah menjadi satu kepribadian yang lebih baik lagi, dalam pembinaan karakter harus ada faktor yang mendukung dan memberikan motivasi kepada siswa. Faktor tersebut lahir dari lingkungan, masyarakat atau pun faktor lingkungan keluarga. Karena ketika pembinaan karakter hal yang sangat penting adalah kerja sama antara pihak guru dengan orang tua siswa. Hubungan berkomunikasi yang baik di lakukan oleh guru untuk membina karakter siswa tersebut.

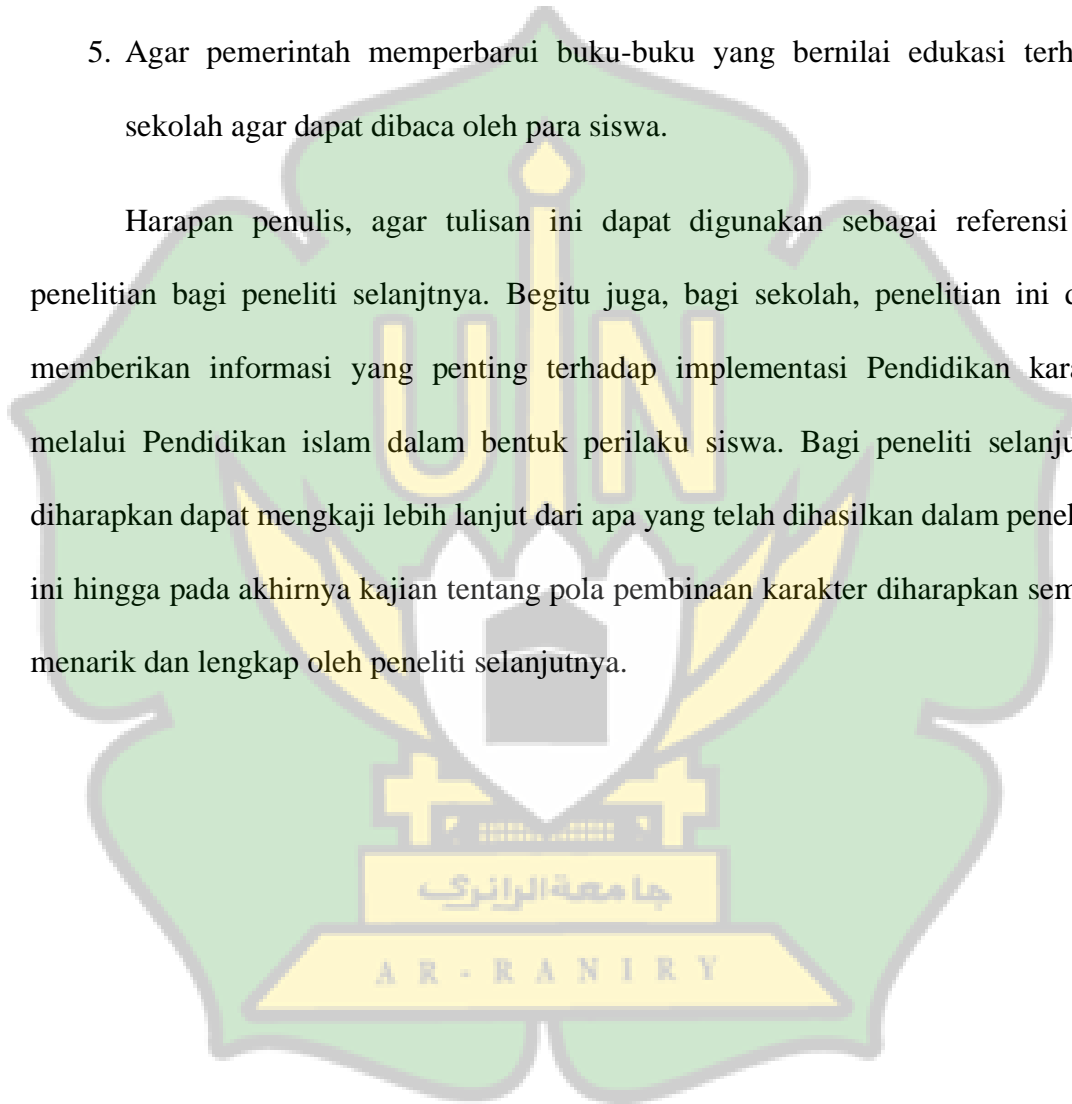
## **B. Saran-saran**

Agar terbinanya karakter siswa yang baik, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Agar guru dan orang tua tetap konsisten menjadi telatan bagi siswa.
2. Agar dapat membangun komunikasi antara guru dengan orang tua siswa dan juga aparat gampong

3. Agar mengadakan pertemuan secara periodik antara guru, orang tua, dan juga aparat gampong.
4. Fasilitas Pendidikan yang kurang mendidik agar dihentikan pada saat siswa menjalankan aktivitas belajar.
5. Agar pemerintah memperbarui buku-buku yang bernilai edukasi terhadap sekolah agar dapat dibaca oleh para siswa.

Harapan penulis, agar tulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dan penelitian bagi peneliti selanjtnya. Begitu juga, bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi yang penting terhadap implementasi Pendidikan karakter melalui Pendidikan islam dalam bentuk perilaku siswa. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini hingga pada akhirnya kajian tentang pola pembinaan karakter diharapkan semakin menarik dan lengkap oleh peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Amri Sofan, dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011.
- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Usmani. 2007.
- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pren Media. 2006.
- Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Anas Sudijono. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara. 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana.. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Departemen Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo. 2007.
- Fathul Muin. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz. 2011.
- Fajar Inayati. *Kiat Menjadi Pengajar Yang Sukses Dan Dicintai*, Jakarta: Najla.2007.
- Hasan Said. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur Balit Bang. 2010.
- Hidayatullah Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- Husnizar. *Konsep Didik Dalam Pendidikan Islam*, Banda Aceh: Bumi Askara. 2007.

- Jamal Abdul Hadi. *Menuntut Buah Hati Menuju Surga*, Surakarta: Era Intermedia. 2005.
- Koesoema Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo. 2010.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Lina Jusuf. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Munir Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Megawangi Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bogor: Heritage Fondation. 2004.
- Muhammad Suwaid. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Surakarta: Pustaka Arafah. 2003.
- Nurul Zariah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Nur Uhbaiti. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Nasution. *Metode Research.*, Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- P. Joko Subagyyo. *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Raharjo. *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jakarta: Assegaf. 2010.
- Rianto Adi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit. 2004.
- Rachmat syafe'I. *Al-Hadis Aqidah Akhlak Sosial Dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia. 2003.

Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Sri Narwanti.. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia. 2011

Reza Farhadian. *Menjadi Orang tua Pendidik*. Jakarta: Al-Huda. 2005.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2005.

Suyanto. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium Ketiga*, Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa. 2000.

Subekti Tjitro Soedibio. *Kamus Hukum*, Jakarta: Pradaya. 2001.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix. 2012.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY. 2004.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2011.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11625Ua.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARRBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Membina :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan  
PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dr. H. Muhibbuthabary, M.Ag  
M. Yusuf, S.Ag., M.Ag

sebagai pembimbing pertama  
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Risma Dewi

NIM : 170201020

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh

**KEDUA :** Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020

**KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

**KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020

Am. Rektor  
Dekan

*Muhammad Ruzaili*

**Tembusan :**

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Tang bersangkutan

revisi

Ditandatangani

01/07/2021



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopefma Thamudun Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557121, Email : unisqar-raniry.ac.id

Nomor : B-10428/Un.08/FTK-I/TL.00/07/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

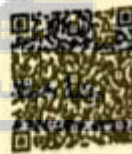
Nama/NIM : RISMA DEWI / 170201020  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Meunasah Krueng, Pagar Air Kec. Ingin Jaya

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pola Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juli 2021

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Oktober 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

Jln. Tgk. Chik Dipineng Raya Kelurahan Kota Baru Banda Aceh Kode Pos. 23125  
Telepon (0651) 6303574, Faks (0651) 6303574  
website : [www.sman8bnda.ac.id](http://www.sman8bnda.ac.id) / e-mail : [sman8bandaceh01@gmail.com](mailto:sman8bandaceh01@gmail.com)

Banda Aceh, 03 Agustus 2021

Nomor : 074/399/2021  
Sifat : Biasa  
Lamp : --  
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di Tempat

Sehubungan dengan Surat Kepala Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh Nomor : 042.3/G.1/2893/2021 tanggal 16 Juli 2021, tentang Rekomendasi, maka dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Risma Dewi  
NIM : 170201020  
Semester/Jurusan : VII/Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banda Aceh pada tanggal 26 s.d 28 Juli 2021 dengan Judul Skripsi : **"POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN ISLAM DI SISWA SMA NEGERI 8 BANDA ACEH"**.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



NIP. 19810129 200701 2 001  
NO. SK.800/D/8174/2021.Tgl. 01 Juli 2021

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI  
PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 8 BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru PAI	Guru BK
1	Bagaimana konsep pembinaan karakter terhadap siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri 8 Banda Aceh	Pentingnya konsep pembinaan karakter terhadap siswa melalui Pendidikan Islam	Bagaimana konsep pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri Banda Aceh?	Bagaimana konsep pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri Banda Aceh?	Bagaimana konsep pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan Islam di SMA Negeri Banda Aceh?
2	Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK SMA Negeri 8 Banda Aceh dalam membentuk karakter siswa yang islami?	Pentingnya upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru PAI dan Guru BK dalam membentuk	Upaya apa saja yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam membentuk karakter yang islami terhadap siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh	Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter yang islami terhadap	Upaya apa saja yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam membentuk karakter yang islami terhadap siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh

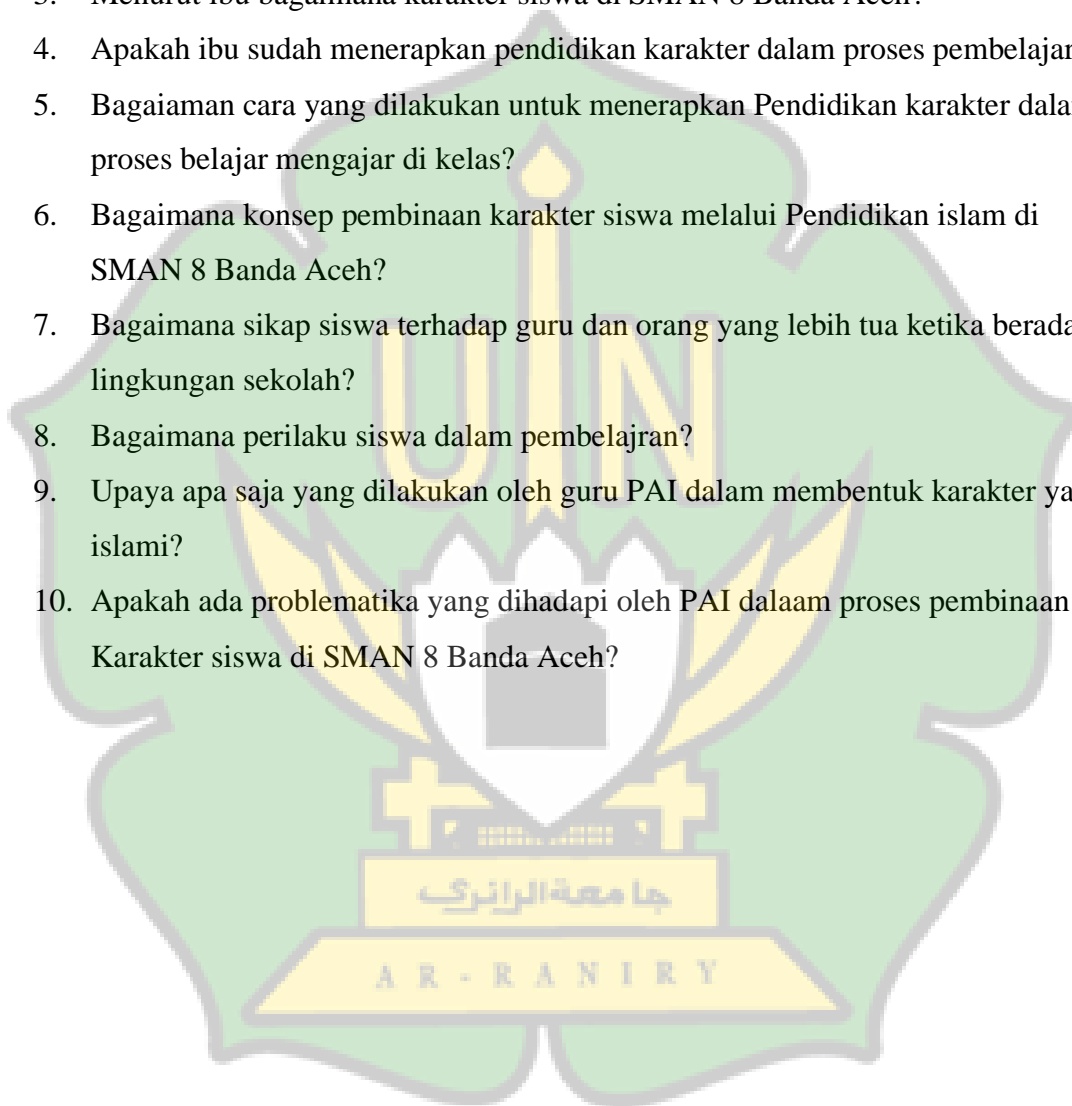
	<p>Apakah problema yang dihadapi Guru PAI dan Guru BK dalam proses Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ?</p>	<p>karakter siswa yang islami</p>	<p>Apakah ada problema yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam proses pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ?</p>	<p>siswa SMA Negeri 8 Banda Aceh</p>	
<p>3</p>	<p>Problematika yang dihadapi Guru PAI dan BK dalam proses Pembinaan Karakter Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh</p>	<p>Apakah ada problema yang dihadapi oleh Guru PAI dalam proses pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ?</p>	<p>Apakah ada problema yang dihadapi oleh Guru Bimbingan Konseling dalam proses pembinaan karakter siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh ?</p>		

### **Daftar wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh**

1. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan karakter?
2. Apa yang ibu ketahui tentang pembinaan karakter?
3. Sejauh mana sekolah ini menerapkan Pendidikan karakter kepada siswa-i?
4. Menurut ibu bagaimana karakter siswa/I di SMAN 8 Banda Aceh?
5. Metode atau program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan atau pembinaan karakter dalam lingkungan sekolah?
6. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan Pendidikan karakter di sekolah ini?
7. Bagaimana upaya pembinaan/ pembentukan karakter disekolah oleh kepa sekolah kepada para guru, karyawan, dan siswa?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
9. Coba ibu jelaskan salah satu cara kita sebagai guru dalam menanamkan perilaku yang baik terhadap siswa?
10. Sarana dan prasarana apa saja yang memfasilitasi untuk membentuk karakter siswa?
11. Bagaimana bentuk kenakalan siswa atau yang berkarakter kurang baik di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
12. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembinaan atau pembentukan karakter siswa disekolah?
13. Apa saja tindakan sekolah atau pembinaan yang diberikan sekolah untuk mengatasi karakter yang tidak baik tersebut?
14. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembinaan atau pembentukan karakter siswa disekolah?
15. Bagaimana solusi untuk kendala atau hambatan dalam mengatasi pembinaan karakter pada siswa berbasis kedisiplinan?

### Daftar Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 8 Banda Aceh

1. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan karakter?
2. Apa yang ibu ketahui tentang pembinaan karakter?
3. Menurut ibu bagaimana karakter siswa di SMAN 8 Banda Aceh?
4. Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
5. Bagaiaman cara yang dilakukan untuk menerapkan Pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas?
6. Bagaimana konsep pembinaan karakter siswa melalui Pendidikan islam di SMAN 8 Banda Aceh?
7. Bagaimana sikap siswa terhadap guru dan orang yang lebih tua ketika berada di lingkungan sekolah?
8. Bagaimana perilaku siswa dalam pembelajaran?
9. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter yang islami?
10. Apakah ada problematika yang dihadapi oleh PAI dalaam proses pembinaan Karakter siswa di SMAN 8 Banda Aceh?



**Daftar wawancara dengan guru Bimbingan Konseling  
SMA Negeri 8 Banda Aceh**

1. Apa yang ibu ketahui tentang Pendidikan karakter?
2. Apa yang ibu ketahui tentang pembinaan karakter?
3. Menurut ibu sebagai guru Bimbingan Konseling bagaimana karakter siswa/I di SMA Negeri 8 Banda Aceh?
4. Bagaimana bentuk kenakalan atau karakter yang kurang baik siswa/I di SMAN 8 Banda Aceh?
5. Upaya apakah yang ibu lakukan untuk mencegah adanya kenakalan siswa?
6. Apa saja tindakan sekolah untuk mengatasi kenakalan atau karakter yang kurang baik yang dilakukan oleh siswa?
7. Sikap dan karakter setiap siswa berbeda-beda, bagaimana mengatasi karakter siswa yang berbeda-beda tersebut?
8. Bagaimana cara ibu mengatasi kenakalan atau karakter yang kurang baik serta memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan karakter, seperti yang kita ketahui bahwasanya mereka lagi berada difase remaja ini?
9. Apa saja contoh kenakalan atau karakter yang kurang baik siswa yang sulit untuk dikendalikan?
10. Sanksi atau hukuman apa yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang berkarakter kurang baik tersebut?
11. Apa saja strategi yang paling efektif yang sudah diterapkan dalam mengatasi kenakalan siswa atau yang berkarakter kurang baik?
12. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa atau yang berkarakter kurang baik?
13. Bagaimana solusi ibu untuk kendala/ hambata dalam mengatasi kenakalan siswa?



**DOKUMENTASI**



SMA Negeri 8 Banda Aceh



Visi dan Misi SMA Negeri 8 Banda Aceh



Prestasi yang didapat siswa/i SMA Negeri 8 Banda Aceh



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Banda Aceh



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

